

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN DITINJAU DARI
PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA
PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH 14 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MEZI

NIM. 15591058

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Lampiran :

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Mezi

NIM : 15591058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : "Analisis Kesalahan Penulisan Ditinjau Dari PUEBI Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong".

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

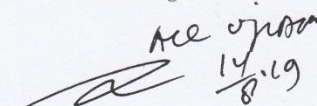
Wassalam'mualaikum, Wr. Wb.

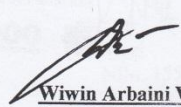
Curup, 14 Agustus 2019

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001


Wiwin Arbaini W, M.Pd.
NIP. 19721004 200312 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mezi

Nomor Induk Mahasiswa : 15591058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penulisan Ditinjau Dari PUEBI
Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI
Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Agustus 2019

Penulis,



Mezi

NIM. 15591058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1178 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Mezi
NIM : 15591058
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesalahan Penulisan Ditinjau Dari Pedoman Umum Ejaan
Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI
Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

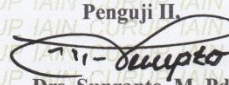

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


Wiji Arbaini W, M. Pd
NIP. 19721002 200312 2003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Imaldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002


Drs. Suprpto, M. Pd
NIP. 19551010 198003 1 002

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Imaldi, M. Pd.

NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan terutama nikmat sehat serta kesempurnaan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Ditinjau Dari PUEBI Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong”.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan serta mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi PGMI di IAIN Curup.

Selanjutnya pada penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd, selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Hendra Harmi, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

8. Karyawan perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dan Bapak Ahmad Sandi Anggara, S.Pd selaku wali kelas IV serta dewan guru dan staf TU yang telah memberikan bantuan selama penelitian.

Semoga dalam amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, Amin.

Curup, 05 September 2019

Penulis



Mezi
NIM. 15591058

MOTTO

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik
untuk hari tua*

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, ridho dan karunia-Mu ya Allah, ku sadari semua keberhasilan yang ku miliki bukan semata-mata hanya diriku yang berperan, tetapi banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga ku mampu menyelesaikan karya yang sederhana ini, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.

- Untuk orang yang berjasa dalam hidupku, orang yang telah melahirkanku, orang yang berjuang keras serta mempertaruhkan jiwa dan raganya demi idupku, serta orang yang selalu melimpahkan do'anya, yaitu kedua orang tua ku, Bapak (Ahmad Darusan) dan Bunda (Zuniarti). Terima kasih atas kasih sayang dan cinta serta pengorbanan dan do'a yang telah kalian berikan kepadaku, semata-mata demi keberhasilanku. Semoga Allah selalu menjaga kalian sampai aku bisa membahagiakan kalian. Amin ya Rabb...
- Kedua saudaraku ayunda (Meza) dan adikku tersayang (Windo) yang telah memberikan do,a, semangat, dan motivasi selama ini. Bersama kita bahagiakan orang tua kita tercinta.
- Kepada nenekku Bahruni dan Wilaya, Alm.Berlian dan Jarna terima kasih atas dukungan kalian, yang selalu menghanturkan do'a untukku, semangat, dan kasih sayang kalian, beserta keluarga besarku yang lain terima kasih atas dukungannya selama ini.
- Sahabatku Serly Haryani terima kasih atas kebaikannya selama ini, dukungan, motivasi dan bantuannya yang tak terbalaskan olehku. Semoga Allah selalu membalas semua atas jasmu.
- Teman-teman terbaik yang pernah aku miliki dalam hidupku yang selalu bersama merasakan pahit getirnya untuk mencapai suatu keberhasilan (Ria Susanti, Erma Yani, Choirunniswah, Fitri Wahyuni,). Dari teman-teman Jurusan PGMI angkatan 2015 dan teman-teman jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015.

- Untuk Bapak Ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap aktifis akademik IAIN Curup, serta dosen pembimbing Bpk. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu membimbingku dengan penuh kesabaran. Serta selalu memberikanku bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi semoga Allah selalu membalas semua jasa baik yang bapak ibu berikan kepada penulis. Amin...
- Almamater tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN DITINJAU DARI PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 14 REJANG LEBONG

Oleh:

**Mezi
15591058**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan siswa dalam kesalahan penulisan karangan narasi. Menulis karangan narasi tentunya harus memperhatikan kaidah dan aturan penulisan yang benar. Harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kenyataannya di kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dalam kegiatan menulis ditemukan beberapa kesalahan ejaan. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf kapital, bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan tanda baca, bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata, dan untuk mengetahui seberapa besar bentuk kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menjadi subjek penelitian ini karangan siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang siswa. Data penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang berupa huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi berupa karangan narasi siswa, kemudian dianalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan *conclusioan drawing* (membuat kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan: terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dengan tingkat kesalahan tergolong rendah dengan rentang skor sebesar 12,37%, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dengan tingkat kesalahan tergolong sangat rendah dengan rentang skor 5,02%, dan terdapat kesalahan penulisan kata dengan tingkat kesalahan tergolong rendah dengan rentang skor 15,87%.

Kata kunci : *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Karangan Narasi*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Kata Pengantar	iv
Motto	iv
Persembaan	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis Kesalahan	10
1. Pengertian Analisis.....	10
2. Langkah-langkah Menganalisis	13
B. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	14
1. Pengertian.....	14
2. Pemakaian Huruf.....	16
3. Penulisan Kata.....	23
4. Pemakaian Tanda Baca	29

C. Karangan Narasi.....	42
1. Pengertian Karangan	42
2. Bentuk Karangan.....	43
3. Narasi	44
D. Penelitian Relevan.....	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Data Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong	65
B. Temuan Penelitian.....	74
C. Analisis Data	78
D. Pembahasan.....	96
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
Daftar Kepustakaan.....	102
Lampiran-Lampiran	xiii

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1. Kode Kesalahan	61
Tabel 2.1. Kategori Kesalahan Hasil Analisis Data	64
Tabel 3.1. Daftar Jumlah Siswa MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.....	71
Tabel 3.2. Daftar Siswa Kelas IV (Empat) Tahun 2019	73
Tabel 4.1. Kesalahan yang Terdapat pada Karangan Narasi Siswa.....	75
Tabel 5.1. Kesalahan Huruf Kapital dalam Penulisan Nama Orang.....	78
Tabel 5.2. Perbaikan Huruf Kapital dalam Penulisan Nama Orang	79
Tabel 6.1. Kesalahan Huruf Kapital dalam Penulisan Nama Geografi.....	80
Tabel 6.2. Perbaikan Huruf Kapital dalam Penulisan Nama Geografi	81
Tabel 7.1. Kesalahan Huruf Kapital dalam Penulisan Awal Kalimat.....	82
Tabel 7.2. Perbaikan Huruf Kapital dalam Penulisan Awal Kalimat	84
Tabel 8.1. Kesalahan dalam Penulisan Tanda Titik pada Akhir Kalimat	86
Tabel 8.2. Perbaikan dalam Penulisan Tanda Titik pada Akhir Kalimat.....	87
Tabel 9.1. Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Koma.....	88
Tabel 9.2. Perbaikan dalam Penggunaan Tanda Koma.....	89
Tabel 10.1. Kesalahan dalam Penulisan Gabungan Kata.....	90
Tabel 10.2. Perbaikan dalam Penulisan Gabungan Kata	91
Tabel 11.1. Kesalahan dalam Penulisan Perangkai Kata	91
Tabel 11.2. Perbaikan dalam Penulisan Perangkai Kata.....	92
Tabel 12.1. Penggunaan dan Kesalahan Penulisan PUEBI.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹

Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya. Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan beberapa para ahli pendidikan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (pasal I UU RI No. 20 tahun 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 18

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia.³ Dengan demikian pendidikan sangatlah penting bagi manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dengan pendidikan manusia juga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentunya pendidikan ini harus diperoleh dan dibina seseorang sejak dini.

Bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dipakai untuk untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Perbedaan bahasa perasaan dan pikiran terletak pada seberapa jauh suatu ekspresi itu dapat diukur. Dapat dikatakan, bahasa pikiran adalah bahasa faktual, yang terlihat dan teraba. Karena bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, bahasa sesungguhnya mewakili keinginan, harapan, dan bahan impian manusia. Bahasa merupakan satu diantara aspek kebudayaan artinya bahasa merupakan bagian dari perilaku dan aktivitas hidup individu.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia Mempunyai 4 aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan berbahasa tersebut,

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4

³ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.13

⁴ Dadan Suwarna, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Bogor: JELAJAH NUSA, 2011), h. 1

meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara formal, pembelajaran bahasa Indonesia diberikan mulai kelas 1 SD/MI Muhammadiyah baik aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Sedangkan pembelajaran tentang kaidah menulis sudah diajarkan di kelas III.⁵

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis dan mengekspresi diri secara non verbal (Jamaris, 2014: 155). Komunikasi dalam bahasa tulisan harus dapat mencapai sasarannya dengan baik.⁶

Mengarang merupakan bentuk ekspresi ide dan perasaan yang dilakukan secara tertulis, juga sebagai bentuk komunikasi. Mengarang berbeda dengan menulis, kemampuan mengarang merefleksikan tingkat kemampuan individu dalam menyusun dan mengungkapkan ide, serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tertulis.⁷

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong masih banyak kesalahan dalam penulisan karangan dengan baik sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahasa Indonesia yang benar. Dalam hal ini peneliti

⁵ Fella Rahmatika, “*Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang.*” Skripsi. (Fak. Ilmu Pendidikan Negeri Semarang, 2016), h. 1

⁶ *Ibid.*, h. 1

⁷ *Ibid.*, h. 80

melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong oleh Bapak Ahmad Sandi Anggara, mengenai sudah pernahkah mengajarkan kepada siswa tentang menulis karangan narasi dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Dimana beliau mengemukakan bahwa:

Pernah. Karena ada pembelajaran tentang menulis karangan di kelas IV semester II. Saya juga sudah mengajarkan menulis harus menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Tanda baca juga sudah saya ajarkan misalnya menulis kalimat harus diakhiri tanda titik pada akhir kalimat, tanda koma, tanda pisah, dan sebagainya. Pemakaian kata juga sudah saya ajarkan, misalnya dalam menulis kalimat atau membuat karangan harus menggunakan kata-kata yang tepat.⁸

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong sudah mengajarkan menulis karangan narasi dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, baik dari huruf kapital, tanda baca, dan pemakaian kata.

Bapak Ahmad Sandi Anggara, mengenai bagaimanakah siswa dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan kata, beliau menjelaskan bahwa:

Siswa saya masih kebanyakan lupa dalam menggunakan huruf kapital di awal kalimat, tanda bacapun masih banyak yang tidak sesuai atau amburadul. Begitupun dengan penulisan kata, siswa saya masih banyak yang salah dalam penulisannya.⁹

⁸ Ahmad Sandi Anggara, *wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

⁹ Ahmad Sandi Anggara, *wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong masih banyak lupa menggunakan huruf kapital, tanda baca masih amburadul dan penulisan kata masih banyak salah.

Bapak Ahmad Sandi Anggara, mengenai faktor-faktor yang membuat siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong melakukan kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan pemakaian kata. Beliau menjelaskan bahwa:

Mereka tidak memperhatikan ejaan huruf kapital mana huruf besar dan kecil, mereka lebih senang menulis kalimat yang banyak dan panjang yang penting menulis. Kesalahan dalam tanda baca mungkin karena mereka terburu-buru dalam menulis sehingga mereka jarang memperlihatkan penggunaan tanda baca pada sebuah karangan seperti tanda titik, tanda koma, tanda pisah dan sebagainya. Begitupun juga dalam pemakaian penggunaan kata mereka tidak pandai memilih kata-kata yang tepat dalam menyusun karangan narasi. Faktor lainnya mungkin karena orang tua jarang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga mereka jarang belajar di rumah. Pasti mereka akan lupa kalau belajar di sekolah saja dan tidak mengulang lagi di rumah.¹⁰

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan kata disebabkan karena tidak memperhatikan ejaan, terburu-buru dalam menulis dan pemakaian kata yang kurang tepat.

¹⁰ Ahmad Sandi Anggara, *wawancara*, tanggal 12 Maret 2019

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong. Penulisan ini mengambil data dari karangan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong, dengan tujuan mengetahui atau mendiskripsikan kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata.

Peneliti memfokuskan penelitian pada kesalahan-kesalahan penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan kata) pada karangan narasi yang dibuat siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.

Analisis ini dilakukan melalui rangkaian langkah kerja analisis bahasa, yaitu mengumpulkan sampel-sampel, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi kesalahan yang ada. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Berhubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga dan agar penelitian ini dilakukan secara mendalam dan sistematis, maka fokus dari penelitian ini adalah pada kesalahan penulisan ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa

Indonesia (Huruf kapital, tanda baca, pemakaian kata) yang dibuat oleh siswa dalam sebuah karangan narasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong?
3. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong?
4. Seberapa besar bentuk kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui seberapa besar bentuk kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan dan teknologi, khususnya orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan umumnya pada bidang kajian penelitian. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian tindakan, misalnya dalam upaya tindakan terhadap kesalahan penulisan ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong yang telah dianalisis oleh peneliti.

2. Secara Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui kesalahan penulisan ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan naraasi siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tentang pentingnya keterampilan menulis karangan. Dimana siswa dapat mengetahui kesalahan penulisan ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa yang telah dibuat.

c. Bagi guru

Guru dapat mengetahui bentuk-bentuk kesalahan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang dilakukan siswa dalam menulis karangan narasi. Guru menjadi lebih peka terhadap kemungkinan munculnya kesalahan penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi yng dibuat siswa. Dengan demikian, guru dapat melakukan upaya tindakan kelas.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk sekolah agar dapat menyukseskan pelaksanaan program pembelajaran bahasa Indonesia. Terutama pada karangan narasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Kesalahan

1. Pengertian Analisis

Secara etimologis kata analisis berasal dari Bahasa Inggris “*Analysis*” yang berarti pemisahan, pemeriksaan dengan teliti (John M. Echols dan Hasan Shandly) bila dilihat dari tata bahasa, kata “*Analysis*” menurut Bohm berasal dari awalan memilah-milah.¹¹ Dalam kamus bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹²

Mengenai pengertian ‘analisis’ ada beberapa ahli memberikan batasan, antara lain Hastuti (2003: 19) yang mengatakan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dikomentari, lalu disimpulkan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Dendy Sugiono dkk. (2008: 58) analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu

¹¹ Ihsan Nui Hakim dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2009), h. 128

¹² Dedy Sugono, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 60

penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui (menentukan) permasalahan atau unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya.¹³

Selanjutnya Hastuti menjelaskan bahwa kesalahan merupakan melawankan kata ‘salah’ dengan ‘betul’, maksudnya kata ‘salah’ berarti tidak betul, tidak menurut aturan yang telah ditetapkan. Kesalahan itu dapat disebabkan oleh ketidaktahuan/kekhilafan jika dihubungkan dengan pemakaian kata. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005)* dijelaskan kesalahan adalah kekeliruan atau kealpaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah penyimpangan terhadap kaidah (norma) atau aturan yang telah ditentukan.¹⁴

Menurut Tarigan (dikutip Setyawati, 2010:12) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang bisa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifkasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, dan mengavaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Ellis (dikutip Tarigan, 2011:60) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang bisa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang

¹³ Qhadafi Muammar Reza, *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi*, Volume 3 No. 4 (2018), h. 2

¹⁴ *Ibid.*, h. 3

terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.¹⁵

Azis (2007:74) mengemukakan bahwa analisis kesalahan adalah segala bentuk kesalahan dalam bahasa atau tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar yang harus diperbaiki atau dikoreksi agar penggunaannya lebih baik dan benar. Veijonen (2008:15) menjelaskan bahwa kesalahan adalah sebuah penyimpangan sistem bahasa seperti tata bahasa, penggunaan kata dan aturan berbahasa.¹⁶

Analisis berbahasa dapat dipakai menganalisis bahasa pembelajar dengan tujuan mempelajari lebih mendalam mengenai hal yang dilakukan pembelajar dalam menguasai bahasa kedua. Analisis merupakan suatu teknik yang ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari, sehingga teknik tersebut dapat membantu dan berguna sebagai kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan adalah pengkajian segala aspek kesalahan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan atau hal-hal yang tidak sesuai atau salah dalam sebuah tulisan.

¹⁵ Faisah Nur, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Volume 3 No 3* (2018, h. 2

¹⁶ *Ibid.*, h. 4

¹⁷ Fella Rahmatika, “*Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang.*” Skripsi. (Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 58

2. Langkah-langkah Menganalisis

Langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan merupakan salah satu bagian yang penting dari analisis kesalahan itu sendiri. Hal ini bertujuan agar proses analisis tersusun secara sistematis dan terarah. Analisis kesalahan mempunyai tujuan yang sangat baik.¹⁸

Tujuan analisis kesalahan berbahasa yaitu (1) menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas atau buku teks, misalnya urutan mudah-sukar; (2) menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan dan latihan berbagai butir yang diajarkan; (3) merencanakan latihan dan pengajaran; (4) memilih butir pengujian kemahiran siswa.¹⁹

Langkah-langkah menganalisis kesalahan adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan sampel artinya mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan atau percakapan.
- b. Pengidentifikasian kesalahan artinya mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan.
- c. Penjelasan kesalahan artinya menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan membeikan contoh yang benar.

¹⁸ Faisah Nur, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Volume 3 No 3* (2018, h. 7

¹⁹ *Ibid.*, h. 7

- d. Pengklasifikasian kesalahan artinya mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan.
- e. Pengevaluasi kesalahan artinya memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa, ada lima tahap dalam melakukan analisis. Tahap tersebut digunakan oleh peneliti dalam menganalisis, yakni: pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

B. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

1. Pengertian

Pemahaman ejaan merupakan suatu aspek penting dalam mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ejaan yang dimuat di dalam buku ini sengaja kami kutif sebagaimana aturan berbahasa yang terangkum dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang dikeluarkan ulang pada 2008 oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional melalui Penerbit Balai Pustaka.²¹

²⁰ *Ibid.*, h. 58

²¹ Ahmad Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 166

Ejaan adalah keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi ujaran, pemisahan, dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca. Perkembangan ejaan di Indonesia diawali dengan ejaan van Ophuijzen yang diterapkan sebagai ejaan bahasa Melayu pada 1901.²²

Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan atau melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, ejaan mencakup penulisan huruf (huruf besar/kapital dan huruf miring), penulisan kata, penulisan unsur serapan, penulisan angka, dan pemakaian tanda baca.²³

Ejaan tidak menyangkut pelafalan kata saja tetapi juga menyangkut cara penulisan. Ejaan merupakan cara menuliskan kata atau kalimat dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf. Sedangkan menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), “ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca”.²⁴

²² *Ibid.*, h. 166

²³ Wijayanti, Sri Hapsari, dkk, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1

²⁴ Yerry Mijianti, *Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia*, h. 113 – 126 Volume 3, No. 1, Februari 2018

Berdasarkan pemaparan di atas, ejaan adalah cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, huruf kapital, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis.

2. Pemakaian Huruf

a. Huruf Abjad

Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf berikut: Kapital (A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z). Nonkapital (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z).²⁵

b. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu *a*, *e*, *i*, *o*, dan *u*. Untuk pengucapan (pelafalan) kata dari huruf vokal tersebut harus benar.

c. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf yaitu: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

d. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *ai*, *ei*, dan *oi*.

²⁵ As'ad Sungguh, *Pedoman Umum EJAAN Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 4

e. Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan *kh*, *ng*, dan *sy* masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.²⁶

f. Huruf Kapital

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya: *Apa* maksudnya?, *Dia* membaca buku, *Kita* harus bekerja keras., *Pekerjaan* itu akan selesai dalam satu jam.

- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Misalnya: *Amir Hamzah*, *Dewi Sartika*, *Halim Perdanakusumah*, *Wage Rudolf Supratman*, *Jenderal Kancil*.

Catatan: Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran. Misalnya: ikan *mujair*, mesin *diesel*, 5 *ampere*, 10 *volt*.

- 3) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas. Misalnya: *Abdul Rahman bin Zaini*, *Siti Fatimah binti Salim*, *Indani boru Sitanggang*, *Charles Adriaan van Ophuijsen*, *Ayam Jantan dari Timur*, *Mutiara dari Selatan*.²⁷

²⁶ *Ibid.*, h. 5-7

²⁷ *Ibid.*, h. 8-9

- 4) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
Misalnya: Adik bertanya, “Kapan kita pulang?” Orang itu menasihati anaknya, “Berhati-hatilah, Nak!”.
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: *Islam Alquran, Kristen Alkitab, Hindu Weda, Allah, Tuhan, Allah akan menunjukkan jalan kepada hamba-Nya.*
- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang. Misalnya: *Sultan Hasanuddin, Mahaputra Yamin, Haji Agus Salim, Imam Hambali, Nabi Ibrahim, Raden Ajeng Kartini., Doktor Mohammad Hatta.*
- 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan. Misalnya: *Selamat datang, Yang Mulia. Semoga berbahagia, Sultan. Terima kasih, Kiai. Selamat pagi, Dokter. Silakan duduk, Prof. Mohon izin, Jenderal.*²⁸

²⁸ *Ibid.*, h. 9-10

8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya: *Wakil Presiden Adam Malik, Perdana Menteri Nehru, Profesor Supomo, Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara, Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta).*

9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa *Indonesia*, suku *Dani*, bahasa *Bali*.

Catatan: Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital. Misalnya: pengindonesiaan kata asing, keinggris-*inggrisan*, kejawa-jawaan.

10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Misalnya: tahun *Hijriah* tarikh *Masehi*, bulan *Agustus* bulan *Maulid* , hari *Jumat* hari *Galungan* , hari *Lebaran* hari *Natal*.

11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. Misalnya: *Konferensi Asia Afrika, Perang Dunia II, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.*

Catatan: Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital. Misalnya:

Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.²⁹

12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya: *Jakarta Asia Tenggara, Pulau Miangas Amerika Serikat, Bukit Barisan Jawa Barat, Dataran Tinggi Dieng Danau Toba, Jalan Sulawesi Gunung Semeru*

Catatan: Huruf pertama nama geografi yang *bukan* nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital. Misalnya: berlayar ke *teluk* mandi di *sungai*, menyeberangi selat berenang di *danau*.

13) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis

tidak ditulis dengan huruf kapital. Misalnya: jeruk *bali* (*Citrus maxima*), kacang *bogor* (*Voandzeia subterranea*), nangka *belanda* (*Anona muricata*), petai *cina* (*Leucaena glauca*).

14) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk

semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*. Misalnya: *Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan*

²⁹ *Ibid.*, h. 12-13

Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Lainnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa.

15) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya: Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*. Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*. Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

16) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. Misalnya: *S.H.* sarjana hukum, *S.K.M.* sarjana kesehatan masyarakat, *S.S.* sarjana sastra, *M.A. master of arts*, *K.H.* kiai haji, *Hj.* Hajjah.

17) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, adik, dan paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Misalnya: “Kapan *Bapak* berangkat?” tanya Hasan. Dendi bertanya, “Itu apa, *Bu*?” “Silakan duduk, *Dik!*” kata orang itu. Surat Saudara telah kami terima dengan baik.³⁰

³⁰ *Ibid.*, h. 14-15

g. Huruf Miring

- 1) Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Misalnya: Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis. Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan. Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.
- 2) Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat. Misalnya: Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*. Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*. Dalam bab ini *tidak* dibahas pemakaian tanda baca. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya: Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh. Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*. *Weltanschauung* bermakna ‘pandangan dunia’. Ungkapan *bhinneka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia.

Catatan: Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring. Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis

bawah. Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.³¹

h. Huruf Tebal

- 1) Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Misalnya: Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia. Kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti ‘dan’.
- 2) Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab. Misalnya: **Latar Belakang dan Masalah, Tujuan.**³²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembagian huruf pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia itu terdiri dari penulisan huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf besar/kapital, penulisan huruf miring, dan penulisan huruf tebal.

3. Penulisan Kata

- a. Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contoh: Ibu yakin bahwa engkau bisa.

³¹ *Ibid.*, h. 15-16

³² *Ibid.*, h. 16-17

b. Kata Berimbuhan

- 1) Imbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasar. Contoh: bergeletar, dikelola, gerigi, duduki.
- 2) Jika kata dasar berbentuk gabungn kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau yang mendahuluinya. Tanda hubung boleh digunakan untuk memperjelas. Contoh: bertepuk tangan, bertepuk-tangan, garis bawah, garis-bawah.
- 3) Jika kata dasar berbentuk gabun gan hanya mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan ditulis serangkai. Tanda hubung boleh digunakan untuk memperjlas. Contoh: menggarisbawahi, menggaris-bawahi, dilipatgandakan, dilipt-gandakan.
- 4) Jika salah satu unsur gabung hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata ditulis serangkai. Contoh: adipati, mancanegara, pascasarjana, telepon.
- 5) Jika huruf awal kata dasar adalah huruf kapital, diselipkan tanda hubung. Contoh: non-Indonesia, se-ASEAN.
- 6) Jika kata maha sebagai unsur gabungan diikuti kata *esa* dan kata yang bukan kata dasar, unsur gabungan itu ditulis trpisah. Contoh: Tuhan Yang Maha Esa, Maha Penyayang, dan Mahakuasa.

- 7) Jika kata peri sebagai unsur gabungan diikuti kata yang bukan kata dasar, unsur gabungan itu ditulis terpisah. Contoh: Beberapa guru memperhatikan perilaku siswanya dengan baik.³³
- c. Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung
- 1) Bentuk ulang bermakna tunggal. Contoh: lumba-lumba, kupu-kupu.
 - 2) Bentuk ulang bermakna jamak. Contoh: anak-anak, buku-buku.
 - 3) Bentuk ulang berubah beraturan. Contoh: teka-teki, ramah-tamah.
- d. Gabungan Kata
- 1) Gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Contoh: duta besar, orang tua, ibu kota, tata bahasa, kerja sama, meja tulis, rumah sakit, kereta api.
 - 2) Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung, untuk menegaskan pertalian. Contoh: alat pandang-dengar, anak-istri saya.
 - 3) Beberapa gabungan kata yang sudah lazim ditulis serangkai. Contoh: daripada, apabila, padahal, barangkali, sekaligus.

³³ Wijayanti, Sri Hapsari, dkk, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 6-7

- e. Kata ganti *kau, ku, mu, nya* ditulis serangkai. Contoh: kumili⁷⁷
kauambil, bukumu, miliknya.
- f. Kata depan atau proposisi *di, ke, dari* ditulis terpisah, kecuali yang sudah lazim, seperti *kepada, daripada, keluar*. Contoh: di dalam, ke tengah, dari surabaya.
- g. Artikel *si* dan *sang* ditulis terpisah. Contoh: Sang Harimau kepada sang Kancil.³⁴
- h. Partikel
 - 1) Partikel *lah, kah, dan tah* ditulis serangkai. Contoh: bacalah, siapakah, apatah.
 - 2) Partikel *pun*, ditulis terpisah, kecuali yang lazim dianggap padu, seperti *adapun, bagaimanapun, sekalipun, sungguhpun, walaupun, dan meskipun*. Contoh: apa pun, satu kali pun.
 - 3) Partikel *per*, yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, dan ‘setiap’ ditulis terpisah. Contoh: per 1 April, per helai.
- i. Akronim dan Singkatan

Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, suku kata, ataupun huruf dan suku kata dari eret kata yang diperlukan sebagai kata. Singkatan adalah bentuk kependekan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.³⁵

³⁴ *Ibid.*, h. 8

³⁵ Achmad Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 178

j. Penulisan Angka/Bilangan

- a. Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor.

Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1000), V (5.000), M (1.000.000)

- b. Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

Misalnya:

0,5 sentimeter 1 jam 20 menit

5 kilogram pukul 15.00

4 meter persegi tahun 1928

10 liter 17 Agustus 1945

Rp5.000,00 50 dolar Amerika

- c. Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci. Misalnya: Bab X, Pasal 5, halaman 252

- d. Angka lazim untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat. Misalnya: Jalan Tanah Abang I Nomor. 15

- e. Penulisan lambang bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

- 1) Bilangan utuh. Misalnya: Dua belas 12
 - 2) Bilangan pecahan. Misalnya: $\frac{3}{4}$, 1 %, 1,2
- f. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut. Misalnya: Paku Buwono X; pada awal abad XX; dalam kehidupan abad ke-20.
 - g. Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran-an mengikuti cara yang berikut. Misalnya: tahun '50-an atau tahun lima puluhan
 - h. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan. Misalnya: Amir menonton drama itu sampai *tiga* kali.
 - i. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Misalnya: Pak Darmo mengundang 250 orang tamu.
 - j. Angka yang menunjukkan bilangan utuh secara besar dapat dieja. Misalnya: Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 200 juta orang.
 - k. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks, kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi. Misalnya: Kantor kami mempunyai dua puluh orang pegawai.
 - l. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat. Misalnya: Saya lampirkan tanda terima

uang sebesar Rp 999,75 (Sembilan ratus Sembilan puluh Sembilan dan tujuh puluh lima perseratus rupiah).³⁶

Berdasarkan pemaparan materi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penulisan kata itu terdiri dari beberapa bagian diantaranya: kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan, kata turunan, bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, gabungan kata atau kata majemuk, kata ganti (*kau, ku, mu, nya*) ditulis serangkai, kata depan atau proposisi (*di, ke, dari*) ditulis terpisah, artikel *si* dan *sang* ditulis terpisah, partikel, akronim dan penulisan angka.

4. Pemakaian Tanda Baca

a. Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya:
Mereka duduk di sana. Dia akan datang pada pertemuan itu.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Misalnya: a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia, A. Bahasa IndonesiaKedudukan Fungsi, B. Bahasa Daerah Kedudukan Fungsi, b. 1. Patokan Umum, 1.1 Isi Karangan.
- 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Misalnya: pukul

³⁶ *Ibid.*, h. 12-13

01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik, 01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik).

- 4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit. Misalnya: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta. Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.³⁷
- 5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Misalnya: Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau. Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Misalnya: Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi. Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.
- 2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).
Misalnya: Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum

³⁷ As'ad Sungguh, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 36-37

cukup. Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya. Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

- 3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya: Kalau diundang, saya akan datang. Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.
- 4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*. Misalnya: Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri. Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.³⁸
- 5) Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Nak*. Misalnya: *O*, begitu? *Wah*, bukan main! Hati-hati, *ya*, jalannya licin! *Nak*, kapan selesai kuliahmu?
- 6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Misalnya: Kata nenek saya, “Kita harus berbagi dalam hidup ini.”
- 7) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Misalnya: Sdr.

³⁸ *Ibid.*, h. 39-40

Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130. Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya 6, Jakarta

- 8) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Misalnya: Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung. Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.
- 9) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir. Misalnya: Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25. Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.
- 10) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Misalnya: B. Ratulangi, S.E. Ny. Khadijah, M.A. Siti Aminah, S.H., M.H.
- 11) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Misalnya:
 12,5 m
 27,3 kg
 Rp500,50

12) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Misalnya: Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah. Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti latihan paduan suara.

13) Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian. Misalnya: Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah. Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.³⁹

c. Tanda Titik Koma (;)

1) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk. Misalnya: Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku. Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

2) Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa. Misalnya: Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah (1) berkewarganegaraan Indonesia; (2) berijazah sarjana S-1; (3) berbadan sehat.

3) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

³⁹ *Ibid.*, 42-43

Misalnya: Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.⁴⁰

d. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Misalnya: Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari. Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- 2) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Misalnya: Ketua : Ahmad Wijaya, Sekretaris : Siti Aryani, Bendahara : Aulia Arimbi.
- 3) Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Misalnya: Ibu : “Bawa koper ini, Nak!” Amir : “Baik, Bu.” Ibu : “Jangan lupa, letakkan baik-baik!”.
- 4) Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, 43-44

⁴¹ *Ibid.*, h. 44-45

e. Tanda Hubung (-)

- 1) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Misalnya: Di samping cara lama, diterapkan juga *ca-ra* baru.
- 2) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Misalnya: *anak-anak*, *berulang-ulang*.
- 3) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Misalnya: *11-11-2013*.
- 4) Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. Misalnya: *ber-evolusi*, *meng-ukur*.
- 5) Tanda hubung dipakai untuk merangkaia. *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-Indonesia*, *se-Jawa Barat*); *ke-* dengan angka (*peringkat ke-2*); angka dengan *-an* (*tahun 1950-an*); kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*hari-H*, *sinar-X*, *ber-KTP*, *di-SK-kan*); kata dengan kata ganti Tuhan (*ciptaan-Nya*, *atas rahmat-Mu*); huruf dan angka (*D-3*, *S-1*, *S-2*); dan kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*).
- 6) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya: *di-*

sowan-i (bahasa Jawa, ‘didatangi’) ber-*pariban* (bahasa Batak, ‘bersaudara sepupu).

- 7) Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan. Misalnya: Kata *pasca-* berasal dari bahasa Sanskerta. Akhiran *-isasi* pada kata *betonisasi* sebaiknya diubah menjadi *pembetonan*.⁴²

f. Tanda Pisah (—)

- 1) Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. Misalnya: Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.
- 2) Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain. Misalnya: Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.
- 3) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’. Misalnya: Tahun 2010—2013, Jakarta—Bandung.⁴³

⁴² *Ibid.*, h. 46-47

⁴³ *Ibid.*, h. 48

g. Tanda Tanya (?)

- 1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Misalnya: Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati? Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?
- 2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Misalnya: Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?). Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

h. Tanda Seru (!)

- 1) Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Misalnya: Alangkah indahny taman laut di Bunaken! Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!.⁴⁴

i. Tanda Elipsis (...)

- 1) Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan. Misalnya: Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 49

- 2) Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog. Misalnya: “Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?” “Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.”⁴⁵

j. Tanda Petik (“...”)

- 1) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Misalnya: “Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya. “Kerjakan tugas ini sekarang!” perintah atasannya. “Besok akan dibahas dalam rapat.”
- 2) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Misalnya: Sajak “Pahlawanku” terdapat pada halaman 125 buku itu. Marilah kita menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”.
- 3) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Misalnya: “Tetikus” komputer ini sudah tidak berfungsi. Dilarang memberikan “amplop” kepada petugas!.⁴⁶

k. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

- 1) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain. Misalnya: Tanya dia, “Kaudengar bunyi

⁴⁵ *Ibid.*, h. 49-50

⁴⁶ *Ibid.*, h. 50

‘kring-kring’ tadi?” “Kudengar teriak anakku, ‘Ibu, Bapak pulang!’, dan rasa letihku lenyap seketika,” ujar Pak Hamdan.

- 2) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan. Misalnya: tergugat ‘yang digugat’ retina ‘dinding mata sebelah dalam’.⁴⁷

1. Tanda Kurung ((...))

- 1) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Misalnya: Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM). Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).
- 2) Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. Misalnya: Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.
- 3) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan. Misalnya: Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta. Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.
- 4) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian. Misalnya: Faktor

⁴⁷ *Ibid.*, h. 51

produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.⁴⁸

m. Tanda Kurung Siku ([...])

- 1) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang di-tulis orang lain. Misalnya: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik. Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.
- 2) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung. Misalnya: Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35—38]) perlu dibentangkan di sini.⁴⁹

n. Tanda Garis Miring (/)

- 1) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. Misalnya: Nomor: 7/PK/II/2013, Jalan Kramat III/10, tahun ajaran 2012/2013.
- 2) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*. Misalnya: mahasiswa/mahasiswi ‘mahasiswa dan

⁴⁸ *Ibid.*, 52

⁴⁹ *Ibid.*, h. 53

mahasiswi', dikirimkan lewat darat/laut 'dikirimkan lewat darat atau lewat laut'.

- 3) Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain. Misalnya: Buku *Pengantar Ling/g/uistik* karya Verhaar dicetak beberapa kali.⁵⁰

- 4) Tanda Penyingkat (Apostrof)(')

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Contoh: Malam 'lah tiba. ('lah = telah), 1 Januari '88 ('88 = 1988)⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemakaian tanda baca itu terdiri dari dari beberapa bagian diantaranya: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, dan tanda garis miring.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 53-54

⁵¹ *Ibid.*, h. 54

C. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan

Mengarang merupakan bentuk ekspresi ide dan perasaan yang dilakukan secara tertulis, juga sebagai bentuk komunikasi. Mengarang berbeda dengan menulis, kemampuan mengarang merefleksikan tingkat kemampuan individu dalam menyusun dan mengungkapkan ide, serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tertulis.⁵²

Mengarang adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, asalkan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (ungkapan Robert Lado 1979).⁵³

Dalam karangan, terkadang ditemukan kesalahan struktur kalimat, kesalahan bentukan kata, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan ejaan, dan kesalahan koherensi paragraf. Untuk mengantisipasi kesalahan ini, setiap karangan siswa diperiksa. Jika terdapat kesalahan, maka pengajar harus menunjukkan kesalahan tersebut, kemudian diperbaiki. Karangan siswa biasanya dibacakan di dalam kelas oleh siswa yang bersangkutan, disimak oleh siswa lain, kemudian dijadikan bahan diskusi

⁵² Fella Rahmatika, “*Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang*”, Skripsi, (Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 80

⁵³ Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, (Jakarta: PT SUN, 2003), h. 40

diantara mereka untuk memperoleh inspirasi topik karangan dan pengembangannya.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, mengarang merupakan keterampilan dalam mengungkapkan ide yang didapatkan dari pengalaman individu dimana sangat erat kaitannya dengan membaca. Pengungkapan ide tersebut dilakukan dalam bentuk bahasa tertulis.

2. Bentuk Karangan

Penulis harus telah memiliki bayangan akan apa yang akan ditulisnya. Begitu pula dengan bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan gagasan tersebut, setiap jenis karangan memiliki tujuan sendiri. Jika penulis tidak cermat dalam memilih bentuk karangan yang akan digunakan, maka pesan yang akan disampaikan penulis bisa tidak tercapai. Untuk menghindari tidak tersampainya pesan yang ingin disampaikan, inilah bentuk dari karangan narasi yaitu karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengamatan, maupun perekaan tergolong kategori pengisahan. Hasilnya disebut kisah atau narasi.⁵⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa, setiap jenis karangan memiliki tujuan sendiri. Seperti bentuk karangan narasi itu yaitu bercerita baik berupa pengamatan, maupun perekaan tergolong kategori pengisahan.

⁵⁴ Achmad, Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 62-63

⁵⁵ *Ibid.*, h. 108

3. Narasi

Narasi adalah cerita. Narasi adalah rangkaian paragraf yang berupa kisah tentang seseorang atau kisah tentang sesuatu. Seseorang yang mengisahkan kebahagiaan dan penderitaan hidupnya, lalu diimbangi dengan suasana hati yang terlibat, ia sesungguhnya telah menyampaikan wacana naratif. Ciri wacana ini terlihat dari teknik penyapaian yang menyelami suasana hati (emosi, dan lain-lain) yang dialami oleh siapapun.⁵⁶

Narasi (kisahan) bentuk tulisan ini menggarisbawahi aspek penceritaan atau suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif. Dengan cara ini diharapkan pembacanya akan bisa menghayati liku-liku cerita yang yang dirangkai dalam peristiwa itu. Pada umumnya, bentuk tulisan narasi terdapat di dalam karya sastra dan biografi.⁵⁷

Menurut Keraf (2007) dalam Dalman (2015:106), karangan narasi merupakan bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah perilaku atau tindakan yang dirangkai dalam sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu. Berbeda dengan karangan deskripsi yang organisasi penyampaian ditekankan pada susunan ruang, karangan narasi lebih ditekankan pada susunan kronologi serta mengandung unsur imajinasi

⁵⁶ Dadan Suwarna, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Bogor: JELAJAH NUSA, 2011), h. 78

⁵⁷ Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, (Jakarta: PT SUN, 2003), h. 59

(Kusumaningsih, 2013:73). Suparno dan Yunus (2010:1.11) menjelaskan bahwa karangan narasi adalah ragam karangan yang menceritakan proses kejadian atau peristiwa.⁵⁸

Karangan narasi terbagi menjadi dua, yakni *ekspositori* dan narasi *sugestif*. Narasi *ekspositoris* adalah karangan narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya agar pengetahuannya bertambah luas, sedangkan narasi *sugestif* adalah jenis karangan yang didasarkan pada daya imajinasi penulis berupa khayalan (Keraf, 1989:136).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang bertujuan menceritakan perilaku atau tindakan dalam suatu peristiwa dengan memperhatikan susunan kronologi atau perkembangan dalam kesatuan waktu.

Tujuan menulis karangan narasi dalam setiap bentuk penulisan, penulis tentu malakukannya dengan tujuan tertentu. Untuk karangan narasi, setidaknya karangan tersebut bisa berfungsi untuk:

- a) Memberikan informasi atau wawasan memperluas pengetahuan,
- b) Memberikan pengalaman estensi kepada pembaca.

⁵⁸ Gita Nur Izzati, “Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Bendasari Kabupaten Tegal”, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 22

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- b) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- c) Untuk menggerakkan aspek emosi.
- d) Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
- e) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- f) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
- g) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.⁵⁹

Ciri-ciri karangan narasi menurut Keraf yaitu:

- a) Terdapat perbuatan atau tindakan yang mengakibatkan masalah dan penyelesaian.
- b) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- c) Dirangkai dalam urutan waktu.
- d) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi”?
- e) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- f) Ada konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- g) Memiliki nilai estetika.
- h) Terkadang dibumbuhi dengan sudut pandang penulis.⁶⁰

D. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian membutuhkan penelitian terdahulu, penelitian-penelitian sebelumnya dapat dipakai sebagai rujukan atau referensi agar sebuah penelitian dapat lebih sempurna. Penelitian yang berkaitan dengan kesalahan penulisan pernah dilakukan oleh:

Pertama, penelitian relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Miki Saputri Program Studi Pendidikan

⁵⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 106

⁶⁰ Keraf, Gorys, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, (Ende Flores: Nusa Indah, 1990), h. 136

Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Curup dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Menulis Buku Harian pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang” dengan hasil penelitian yakni:

1. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 61,7 dengan ketuntasan belajar 44%, kemudian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan juga siklus III.
2. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II diperoleh persentase 72% dengan 13 orang siswa yang tuntas dalam belajar (memperoleh nilai standar KKM), kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus III dengan perolehan persentase 89% dengan 16 orang siswa yang tuntas dalam belajar.
3. Keuntungan belajar pada siklus I ke siklus II terjadi kenaikan ketuntasan belajar 28% dengan hasil ketuntasan belajar 44% ke 72% selanjutnya dari siklus II ke siklus III terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebesar 17% dengan hasil ketuntasan belajar yang mencukupi.⁶¹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah pada menulis karangan narasi kelas IV. Sedangkan perbedaannya terdapat pula di metodologi penelitian pendekatan, dimana penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pipe Mareza Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Curup dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Melalui Pengamatan

⁶¹ Miki Saputra “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Menulis Buku Harian pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang”, Skripsi, (Universitas STAIN Curup)

Langsung di Lingkungan Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 03 Kepahiang” dengan hasil penelitian yakni:

1. Siklus I pada siklus ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 62 dengan ketuntasan belajar 32%, kemudian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan juga siklus III. Ketuntasan secara klasikal pada siklus II diperoleh persentase 60% dengan 17 orang siswa yang tuntas dalam belajar (memperoleh nilai 70 ke atas). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III dengan perolehan persentase 82% dengan 21 orang siswa yang tuntas dalam belajar.
2. Ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II terjadi kenaikan ketuntasan sebesar 28% dengan hasil ketuntasan belajar dari 32% ke 60%, selanjutnya dari siklus II ke siklus III terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebesar 22% dengan hasil ketuntasan belajar dari 60% ke 82%.⁶²

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah pada teknik pengumpulan data dokumentasi dan pada karangan narasi yang dibuat oleh siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pula di metodologi penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini meneliti peningkatan hasil belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah analisis kesalahan penulisan.

Ketiga, penelitian relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Ellys Nurohmah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

⁶² Pipe Mareza, “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Melalui Pengamatan Langsung di Lingkungan Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 03 Kepahiang” Skripsi, (Universitas STAIN Curup)

Universitas Jember dengan judul skripsi “Kesalahan Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Ekspositoris Tema Aku dan Sekolahku Siswa Kelas IIB SDN Lengkong 04 Jember” dengan hasil penelitian yakni:

Bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi ekspositoris adalah:

1. Kesalahan penggunaan tanda baca, bentuk kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penulisan penggunaan tanda titik yang diletakkan tidak pada akhir kalimat, penggunaan tanda koma yang seharusnya digunakan untuk memberi jeda dalam bacaan namun tidak digunakan dengan tepat.
2. Kesalahan penggunaan kata, yakni ketidaktepatan dalam penulisan kata depan tidak adanya tanda hubung dalam menuliskan kata ulang.
3. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penulisan huruf kapital yang seharusnya digunakan diawal kalimat, huruf pertama pada unsur nama orang, dan unsur pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan tetapi tidak digunakan dengan benar.

Tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital tergolong sedang dengan rentang skor sebesar 43,26%, sedangkan tingkat kesalahan penggunaan tanda baca tergolong rendah dengan rentang skor sebesar 23,96% dan tingkat kesalahan penulisan kata tergolong rendah dengan rentang skor sebesar 12,50%.

Kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia disebabkan oleh dua faktor yakni faktor kesalahan dan faktor kekeliruan. Faktor kesalahan berupa: (1) kurangnya pengetahuan siswa terhadap aturan penggunaan ejaan bahasa Indonesia bisa dibuktikan dari 28 siswa hanya 16 siswa yang tahu tentang huruf kapital, dan (2) kurangnya perhatian siswa terhadap ejaan yang benar. Faktor kekeliruan berupa: (1) rendahnya minat siswa dalam menulis bisa dibuktikan dengan ketertarikan siswa pada kegiatan menulis dari 28 siswa hanya 10 yang suka menulis, (2) kelelahan yang dialami siswa saat menulis, dan (3) kurangnya perhatian orang tua.⁶³

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakuan adalah pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Dimana sama-sama menggunakan

⁶³ Diana Ellys Nurohmah, “Kesalahan Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Ekspositoris Tema Aku dan Sekolahku Siswa Kelas IIB SDN Lengkong 04 Jember” Skripsi, (Universitas Jember, 2018)

metodologi pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat dipembahasan yang mana penelitian ini membahas tentang karangan narasi ekspositoris tema Aku dan Sekolahku. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana penelitian yang peneliti teliti adalah tentang analisis kesalahan penulisan ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶⁴ Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

Burhan mengatakan bahwa deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun tentang fenomena tertentu.⁶⁵

Pada sisi lain Sugiyono mengatakan, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

⁶⁴ Sukarman, Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2014), h. 22

⁶⁵ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), h. 68

purposive dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang terjadi di lapangan secara ilmiah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Dimana berlandaskan filsafat post-positivisme (rasionalisme, realisme, konstruktivistik, fenomenologis), yang mengandung realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat interaktif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong, kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan perkiraan waktu maka penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15

C. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁶⁷ Lincoln dan Guba yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (*naturalistik*) sangat berbeda dengan penentuan sampel dan penelitian kuantitatif (*konvensional*). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁶⁸

Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁹

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 17 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 10 laki-laki kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁶⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 151

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 302

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 218

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisa kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangan narasi yang telah ditulis siswa yang berjumlah 17 karangan.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik tertulis maupun elektronik (gambar dan karya-karya seseorang). Dokumentasi yang telah dihimpun terlebih dahulu dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.⁷¹

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat.⁷²

Dalam penelitian ini, dokumen berbentuk tulisan berupa karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong. Selanjutnya,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 308

⁷¹ Sukarman, Syarnubi, *Op.Cit*, h. 136

⁷² Saidil Mustar, *Motodologi Penelitian*, Materi Kuliah Prodi PAI STAIN CURUP 2014, h.

dokumen itu dianalisis dan dicatat bentuk-bentuk kesalahan penulisan ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.⁷³

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan di lapangan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁴

Sanafiah Faisal (1990) dalam buku Sugiyono mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation). Jadi disini peneliti menggunakan jenis observasi

⁷³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian II*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998), h. 129

⁷⁴ *Ibid.*, h. 310

berpartisipasi, dengan observasi yang berpartisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷⁵

Dalam observasi partisipan ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, secara umum tentang keadaan siswa, guru kelas, kondisi lingkungan belajar serta kondisi sekolah.⁷⁶ Dan peneliti menggunakan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong guna mendapatkan data.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁷ wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).⁷⁸

Wawancara dalam penelitian ini termasuk wawancara langsung.

Menurut Moleong, dalam wawancara langsung peneliti berhadapan muka

⁷⁵ *Ibid.*, h. 310

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 312

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), h. 186

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 100

secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden.⁷⁹ Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang akan digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸¹

Beberapa keunggulan teknik wawancara:

- a. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi dan tingkah laku.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkap dengan cara kuesioner ataupun observasi.⁸²

⁷⁹ Op.Cit., Lexy J. Moleong, h. 188

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 73

⁸¹ *Ibid.*, h. 318

⁸² Saidil Mustar, *Motodologi Penelitian*, Materi Kuliah Prodi PAI STAIN CURUP 2014, h.

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Dan wawancara di sini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, dengan informan yaitu wali kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini, dokumen berbentuk tulisan berupa karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong. Selanjutnya, dokumen itu dianalisis dan dicatat bentuk-bentuk kesalahan penulisan ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁸³

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrumen*).⁸⁴ Peneliti sebagai instrumen kunci penelitian ini dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pemerolehan data dilakukan dengan mendatangi informan secara langsung. Untuk memperoleh data narasi dari informan, penulis membagikan selebar kertas yang berisi instruksi untuk menunjang penelitian dan mempermudah bagi informan sebelum mereka menulis narasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁵

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁸⁴ *Ibid.*, 312

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁶

Adapun fokus penelitian yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Penulisan Ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong” untuk itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁷

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam reduksi ini ada lima langkah, yaitu:

- a. Memilih-milih data melalui pemusatan perhatian.
- b. Menyederhanakan.
- c. Melakukan pengkodean.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 195

⁸⁷ *Ibid.*, h. 92

d. Mengkategorisasikan.⁸⁸

Melakukan pengkodean yang dimaksud adalah memberi kode pada semua data yang dibutuhkan sesuai ketentuan yang telah disepakati, pada penelitian ini ketentuan yang dimaksud adalah:

Tabel 1.1. Kode Kesalahan

No	Kode	Keterangan
1	KPHK	Kesalahan penggunaan huruf kapital
2	KPTB	Kesalahan penggunaan tanda baca
3	KPK	Kesalahan penggunaan kata

Jika pada karangan siswa ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital maka itu merupakan data yang dicari maka selanjutnya dilingkari pada kata yang salah dan diberi kode KPHK01. Jika ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik maka data tersebut dilingkari dan diberi kode KPTB02, begitupula pada kesalahan penggunaan tanda koma maka dilingkari dengan membubuhkan kode KPTB02, jika ada kesalahan penulisan kata maka diberi kode KPK03. Penggunaan kode ini bertujuan agar data akan lebih mudah dianalisis.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rikena, 2014), h. 29

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles *and* Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁹

3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁰ Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yaitu dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

⁸⁹ *Ibid.*, h. 95

⁹⁰ *Ibid.*, h. 125

Dalam proses analisis, ada beberapa metode yang dirujuk diantaranya yaitu metode berpikir deduktif dan induktif. Metode berpikir deduktif yaitu metode pengolahan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah-kaidah tak tertentu, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang sudah ada tentang gejala yang diamati, artinya mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari hal-hal yang bersifat umum.

Sedangkan metode berpikir induktif merupakan kebalikan dari metode berpikir deduktif, yaitu suatu berpikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Berpikir induktif berangkat dari faktor-faktor khusus atau kongkrit kemudian peristiwa-peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.⁹¹

Tahap kesimpulan ini juga menghitung persentase kesalahan yang terjadi pada penulisan karangan narasi dengan rumus:⁹²

a. Kesalahan pada komponen penulisan kata

$$\text{KrK} = \frac{\text{jumlah kesalahan penulisan kata}}{\text{jumlah penggunaan penulisan kata}} \times 100\%$$

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 341

⁹² M. Sulthon Mashud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan, 2016), h. 328

b. Kesalahan pada komponen tanda baca

$$KrK = \frac{\text{jumlah kesalahan tanda baca}}{\text{jumlah penggunaan tanda baca}} \times 100\%$$

c. Kesalahan pada komponen huruf kapital

$$KrK = \frac{\text{jumlah kesalahan huruf kapital}}{\text{jumlah penggunaan huruf kapital}} \times 100\%$$

Keterangan:

Krk = Kesalahan rill komponen

Dari rumus tersebut nantinya diperoleh persentase kesalahan pada penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Dari persentase tersebut dapat dikategorikan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi dengan melihat tabel persentase pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kategori Kesalahan Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Kesalahan	Kategori Kesalahan
0% - 10%	Sangat rendah
11% - 30%	Rendah
31% - 70%	Sedang
71% - 90%	Tinggi
91% - 100%	Sangat Tinggi

(Masyhud, 2016:329)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

Lembaga di manapun adanya akan membentuk suatu kerja sama antara personal agar tujuan yang dimiliki dapat tercapai sangat efektif dan efisien. Organisasi sekolah yang dibentuk memiliki tujuan untuk menghasilkan input dan output yang baik.

Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang terletak di Jalan. Ahmad Yani Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu didirikan oleh para Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, serta didukung penuh oleh Pemerintah Desa Talang Ulu, dimana sekolah ini berdiri tegak sampai sekarang. Pendirian MIM 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang di pelopori oleh tokoh-tokoh Agama dan masyarakat Antara lain :

1. H. Muhammad Ali
2. H. Abdurrahman
3. Syamsudin dan tokoh-tokoh pemuda Islam pada waktu itu.⁹³

Adapaun sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak Zulkarnain menjabat hingga tahun 1965. Pada tahun tersebut juga beliau

⁹³ *Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong, 2019*

yang tadinya sebagai tenaga honorer diangkat menjadi pegawai negeri dan ditugaskan di luar Propinsi Bengkulu, sehingga akhirnya MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur sempat menjadi fakum selama lebih kurang 3 tahun.

Alhamdulillah pada tahun 1968 Seorang putri daerah diangkat menjadi sebagai PNS yaitu Saudari Dra. Baisyah, yang kebetulan penempatannya di Desa Talang Ulu yaitu tepatnya di MIM 14 Talang Ulu. Beliau menjabat kepala madrasah hingga tahun 1993. Kemudian tahun ini juga beliau di mutasikan ke PGA 6 Tahun yang terletak di Desa Talang Rimbo Baru. Sebagai pengganti pejabat kepala madrasah adalah Bapak Harmento sampai tahun 1990.

Seperti biasanya PNS selalu mengalami mutasi dan bapak Harmento di mutasikan ke MTS sudah barang tentu pejabat pengganti sebagai kepala sekolah diganti dengan Ibuk Nurjanah, Ama. sampai tahun 2003. Kemudian tepatnya tanggal 01 Oktober 2003 jabatan kepala madrasah digantikan dan dipindah tugaskan Saudari Rabiatus Adahuyah hingga tahun 2017, dan terakhir digantikan oleh ibu Cicah Nurhidayah hingga sekarang ini. Seiring dengan berjalannya waktu maka menurut sejarah dan fakta yang ada bahwa MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur ini telah banyak mengeluarkan alumni-alumni di antaranya: Fakhruddin M. Ag, yang sekarang Dosen di IAIN Curup, Ratna wati, M.

Ag Juga sebagai Dosen IAIN Curup Dan banyak lagi alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S2 dan sebagainya.⁹⁴

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

a. Visi MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Terwujudnya siswa-siswi MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri yang berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya.
- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab.
- 3) Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan dalam kehidupan sehari-hari pada teman-temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif di bidang Imtaq dan Iptek.⁹⁵

⁹⁴ *Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong, 2019*

3. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

Dari segi sarana dan prasarana, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu, bisa dibilang cukup memadai, tetapi terbatas karena hampir dari semua fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki terbatas. Mungkin karena memang kurang ruangan atau jumlah siswa yang sedikit. Kondisi ini diperparah dengan lingkungan disekitar Madrasah dimana berada di pinggir jalan raya dan kiri kanan adalah rumah warga.

a. Tujuan Umum Pendidikan MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan Agama dan berkemampuan, serta memiliki ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai Agama bangsa, Tanah Air masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dalam melaksanakan amal usaha dan bekerja untuk dapat mewujudkan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

⁹⁵ *Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong, 2019*

b. Program Umum Sekolah

Di sekolah jelas memiliki program untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik.

Adapun program umum di MIM 14 Talang Ulu yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Sholat Zhuhur berjamaah untuk kelas 4-6 setiap hari seni-kamis sepulang sekolah.
- 2) Pembinaan upacara bendera setiap Senin pagi.
- 3) Piket umum yang diadakan setiap hari oleh dua kelas yang mendapat giliran yang dimendapat arahan dan bimbingan oleh guru yang piket pada hari tersebut.
- 4) Kebersihan kelas dan halaman serta keindahan lingkungan sekolah.
- 5) Laporan semester.
- 6) Rapat berkala guru.

c. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Merencanakan program pengadaaanya.
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
- 5) Mengatur pembukuannya.

6) Menyusun laporan.

d. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang pendidikan. Di MIM 14 Talang Ulu ini telah mengacu pada Kurikulum 13 (K13). Bagian kurikulum yang dipimpin oleh Ibu Ratna Khair Y S.Pd.I. ini mengatur semua kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum dengan tujuan yang harus dicapai pada bidang studi.

Program pembinaan intrakurikuler:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran.
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, pembagian raport dan STTB.
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- 7) Mengatur mutasi siswa.
- 8) Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
- 9) Menyusun laporan.

Program pembinaan ekstra kurikuler: (Pramuka, Tahfiz Al-Qur'an, Pildacil, UKS, Olahraga, Kesenian: Robana, Nasyid & Tari.

e. Program Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dengan cara ulangan lisan atau tertulis sewaktu kegiatan pembelajaran di sekolah.

f. Program Pembinaan Hubungan Masyarakat dengan Masyarakat

1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Sekolah dan Peran Komite Sekolah.

2) Menyusun laporan⁹⁶

4. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang hanya memiliki 1 Rombongan Belajar (Rombel) tiap kelasnya ini dikarenakan jumlah siswa yang menempuh pendidikan sejumlah 131 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Daftar Jumlah Siswa MI Muhammadiyah
14 Rejang Lebong**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas	Ket.
		Lk	Pr			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1.	Kelas 1	14 Orang	13 Orang	27 Orang	Rince Lorena, S. Pd. I	-

⁹⁶ Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong, 2019

2.	Kelas 2	14 Orang	19 Orang	33 Orang	Rabiatul Adahuyah S.Pd..I	-
3.	Kelas 3	8 orang	9 Orang	17 Orang	Gaya Atika, S. Pd. I	-
4.	Kelas 4	10 Orang	7 Orang	17 Orang	Ahmad Sandi Anggara S.Pd.	-
5.	Kelas 5	16 Orang	4 Orang	20 Orang	Nursa'ada, S. Pd. I	-
6.	Kelas 6	9 Orang	7 Orang	16 Orang	Ratna Khair Y S.Pd.I	-

Walaupun jumlah muridnya masih tergolong sedikit, namun potensi guru yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu adalah orang-orang yang kompeten dibidangnya dan dari ke 13 orang tenaga guru yang dimiliki, 12 orang diantaranya adalah lulusan S1 STAIN Curup. Sehingga mampu memberikan pendidikan dan hak yang harus di dapat oleh siswa-siswi MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Pada penelitian ini peneliti akan menjabarkan informasi jumlah anak kelas IV, yang mana berikut jumlah seluruh data anak didik kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong.

Tabel 3.2. Daftar Siswa Kelas IV (Empat) Tahun 2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Arnoldi Fersya P	L	IV
2	Bagas Rahmad	L	IV
3	Dini Anjelina	P	IV
4	Farel M. Farhan	L	IV
5	Gilang Mahesa	L	IV
6	Hafiza Nurul F	P	IV
7	Humaira Asri F	P	IV
8	Iza Putri W	P	IV
9	M. Akbar A	L	IV
10	M. Alfarezi A	L	IV
11	M. Dafha R	L	IV
12	Marsya Karlefia	P	IV
13	Meizani Rahmat	P	IV
14	Melati Rania RM	P	IV
15	Reyhan Alfi M	L	IV
16	Ridho Grian B	L	IV
17	Zikri Al- Qolbiansyah	L	IV

Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong, 2019

B. Temuan Penelitian

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Kesalahan ejaan pada karangan narasi kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf, salah satunya kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa diantaranya disebabkan karena kurang paham dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan mencakup: (a) kesalahan huruf dalam penulisan nama geografi, (b) kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat, (c) kesalahan huruf dalam penulisan nama orang. (d) kesalahan huruf dalam penulisan nama tempat.

2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan ejaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong tidak sedikit jumlahnya, banyak siswa terutama Madrasah Ibtidaiyah masih belum dapat menggunakan tanda baca yang benar. Kesalahan tanda baca mencakup kesalahan, yaitu: (a) kesalahan tanda titik pada akhir kalimat, (b) kesalahan tanda koma.

3. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata yang ditemukan di kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong adalah penulisan bentuk ulang, gabungan kata, kata depan. Kesalahan penulisan partikel yang ditemukan

biasanya penulisan partikel *-pun*. Siswa banyak menulis partikel *-pun* dirangkai dengan kata sebelumnya. Hal ini mungkin terjadi karena ketentuan penulisan partikel *-pun* yang berbeda dengan ketentuan penulisan partikel lain yaitu *-kah*, *-lah*, dan *-tah* sehingga siswa sering mengalami kesalahan. Kebiasaan menggunakan partikel *-pun* yang dirangkai tersebut berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa dengan ketentuan menggunakan partikel.

Selain kesalahan penulisan partikel *-pun*, kesalahan dalam penulisan kata yang sering terjadi antara lain: (a) perangkaian kata, dan (b) penulisan huruf, sehingga kesalahan tersebut akan terus terulang jika guru tidak memberikan penjelasan tentang ketentuan penulisan kata yang benar kepada siswa.

Tabel 4.1. Kesalahan yang Terdapat pada Karangan Narasi Siswa

Kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

No	Judul Kesalahan	Aspek Kesalahan	Contoh Data	Kelas IV
1	Kesalahan Pemakaian Huruf	Penulisan nama orang	Nama saya bagus - rahmad - farel - m - farhan - gilang - mahesa - rahmat - alfarezi	9

		Penulisan nama geografi	<ul style="list-style-type: none"> - bangsdi indonesia - rejang - lebong - rejang - lebong 	5
		Penulisan awal kalimat	<ul style="list-style-type: none"> - Maka Saya harus belajar - Bisa Membahagiakan saya Akan bisa Menyembuhkan penyakit - bila cita-cita saya jalan Tidak macet menjadi Guru bahasa - hatiku akan senang - bila mereka bertanya - kareNa saya sangat - saya Dambakan wujud Dan saya Nama Saya - Saya anak Sejak saya guru juga dapat Guru yang Tetap saya Mempunyai cita-cita - sukses, Yaitu pengusaha - kedua Orang tua tercapai, Menjadi guru - yang pintar, Agar 	22
	Jumlah Kesalahan KPHK			36
2	Kesalahan Penggunaan	Tanda titik pada akhir kalimat	<ul style="list-style-type: none"> - bangsa di indonesia 	7

	Tanda Baca		<ul style="list-style-type: none">- uang yang banyak- seorang dokter- kelas 4- dokter yang baik- kelas 4- kepada Allah	
		Penggunaan tanda koma	<ul style="list-style-type: none">- orang tua,- dokter gigi,- saya sayangi,	3
	Jumlah Kesalahan KPTB			10
3	Kesalahan Penggunaan Kata	Gabungan kata	<ul style="list-style-type: none">- Dan sayajuga ining- Kedua orangtua- kedua orangtua saya	3
		Perangkai kata	<ul style="list-style-type: none">- di karenakan- menyuntik sipasien- daningin- mengobati- Apa bila cita-cita- Siswa-siswa nya- Bermain dilapangan- Pergi keluar angkasa	7
	Jumlah Kesalahan KPK			10
TOTAL				56

C. Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

a. Kesalahan Pemakaian Huruf

Kesalahan pemakaian huruf yang ditemukan pada data kelas

IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong adalah (a) kesalahan huruf

dalam penulisan nama orang, (b) kesalahan huruf dalam penulisan nama geografi, (c) kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat, (d) kesalahan huruf dalam penulisan nama tempat.

1) Kesalahan huruf dalam penulisan nama orang

Kesalahan berikut adalah kesalahan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama orang,⁹⁷ kesalahan ini banyak ditemukan dalam karangan siswa SD/MI, kesalahan tersebut seperti di bawah ini:

Tabel 5.1. Analisis Kesalahan Huruf Kapital dalam Penulisan Nama Orang

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
1	A2	Huruf kapital	KPHK01	Nama saya bagus
2	A2	Huruf kapital	KPHK01	rahmad
3	A4	Huruf kapital	KPHK01	farel
4	A4	Huruf kapital	KPHK01	m
5	A4	Huruf kapital	KPHK01	Farhan
6	A5	Huruf kapital	KPHK01	gilang
7	A5	Huruf kapital	KPHK01	mahesa
8	A9	Huruf kapital	KPHK01	rahmat

⁹⁷ As'ad Sungguh, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 8

9	A13	Huruf kapital	KPHK01	alfarezi
---	-----	---------------	--------	----------

Penulisan huruf nama orang pada data (1-9) menjadi salah karena tidak menggunakan huruf kapital dalam penulisan awal kata yang dipakai sebagai huruf pertama nama orang seharusnya menggunakan huruf kapital. Dengan demikian penulisan yang benar adalah Bagus Rahmad, Farel M Farhan, Gilang Mahesa, Alfarezi A, Rahmat.

Tabel 5.2. Analisis Perbaikan Huruf Kapital dalam Penulisan Nama Orang

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
1	A2	Huruf kapital	KPHK01	Nama saya Bagus
2	A2	Huruf kapital	KPHK01	Rahmad
3	A4	Huruf kapital	KPHK01	Farel
4	A4	Huruf kapital	KPHK01	M
5	A4	Huruf kapital	KPHK01	Farhan
6	A5	Huruf kapital	KPHK01	Gilang
7	A5	Huruf kapital	KPHK01	Mahesa
8	A9	Huruf kapital	KPHK01	Rahmat
9	A13	Huruf kapital	KPHK01	Alfarezi

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tabel 5.1 pernyataan yang menyatakan kesalahan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dalam menggunakan huruf kapital pada penulisan nama orang. Sedangkan tabel 5.2 pernyataan yang menyatakan perbaikan huruf kapital pada penulisan nama orang. Data dapat dilihat pada lampiran 4.

2) Kesalahan huruf dalam penulisan nama geografi

Kesalahan berikut adalah kesalahan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi,⁹⁸ kesalahan ini banyak ditemukan dalam karangan siswa SD/MI, kesalahan tersebut seperti di bawah ini:

Tabel 6.1. Analisis Kesalahan Huruf Kapital dalam Penulisan Nama Geografi

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
10	A1	Huruf kapital	KPHK01	bangsa di indonesia
11	A2	Huruf kapital	KPHK01	Rejang
12	A2	Huruf kapital	KPHK01	lebong
13	A14	Huruf kapital	KPHK01	Rejang
14	A14	Huruf kapital	KPHK01	lebong

⁹⁸ *Ibid.*, h. 12

Penulisan huruf nama geografi pada data (10-14) menjadi salah karena tidak menggunakan huruf kapital dalam penulisan awal kata yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi seharusnya menggunakan huruf kapital. Dengan demikian penulisan yang benar adalah Indonesia, Rejang, Lebong, Rejang, Lebong.

Tabel 6.2. Analisis Perbaikan Huruf Kapital dalam Penulisan Nama Geografi

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
10	A1	Huruf kapital	KPHK01	bangsa di Indonesia
11	A2	Huruf kapital	KPHK01	Rejang
12	A2	Huruf kapital	KPHK01	Lebong
13	A14	Huruf kapital	KPHK01	Rejang
14	A14	Huruf kapital	KPHK01	Lebong

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tabel 6.1 pernyataan yang menyatakan kesalahan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dalam menggunakan huruf kapital pada penulisan nama geografi. Sedangkan tabel 6.2 pernyataan yang menyatakan perbaikan huruf kapital pada penulisan nama geografi. Data dapat dilihat pada lampiran 4.

3) Kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat

Kesalahan berikut adalah kesalahan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama dalam penulisan awal kalimat,⁹⁹ kesalahan ini banyak ditemukan dalam karangan siswa SD/MI, kesalahan tersebut seperti di bawah ini:

Tabel 7.1. Analisis Kesalahan Huruf Kapital dalam Penulisan

Awal Kalimat

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
15	A1	Huruf kapital	KPHK01	Maka Saya harus belajar
16	A2	Huruf kapital	KPHK01	bisa Membahagiakan
17	A4	Huruf kapital	KPHK01	saya Akan
18	A5	Huruf kapital	KPHK01	bisa Menyembuhkan penyakit.
19	A6	Huruf kapital	KPHK01	bila cita-cita saya
20	A9	Huruf kapital	KPHK01	jalan Tidak macet.
21	A10	Huruf kapital	KPHK01	menjadi Guru bahasa

⁹⁹ *Ibid.*, h. 8

22	A10	Huruf kapital	KPHK01	hatiku akan senang
23	A10	Huruf kapital	KPHK01	bila mereka bertanya
24	A11	Huruf kapital	KPHK01	kareNa saya sangat
25	A11	Huruf kapital	KPHK01	saya Dambakan
26	A11	Huruf kapital	KPHK01	wujud Dan saya
27	A12	Huruf kapital	KPHK01	Nama Saya
28	A12	Huruf kapital	KPHK01	Saya anak
29	A12	Huruf kapital	KPHK01	Sejak saya
30	A13	Huruf kapital	KPHK01	guru juga dapat
31	A13	Huruf kapital	KPHK01	Guru yang Tetap
32	A15	Huruf kapital	KPHK01	saya Mempunyai cita-cita
33	A16	Huruf kapital	KPHK01	sukses, Yaitu pengusaha
34	A16	Huruf kapital	KPHK01	kedua Orang tua
35	A17	Huruf kapital	KPHK01	tercapai, Menjadi guru
36	A17	Huruf kapital	KPHK01	yang pintar, Agar

Penulisan huruf awal kalimat pada data (15-36) menjadi salah karena huruf yang mesti ditulis kapital tidak menggunakan huruf kapital dan huruf yang tidak perlu ditulis kapital menggunakan huruf kapital. Dengan demikian penulisan yang benar adalah saya, membahagiakan, saya, menyembuhkan, Bila, guru, tetap, ingin, tidak, sangat, dari, yaitu, orang, menjadi, agar.

Tabel 7.2. Analisis Perbaikan Huruf Kapital dalam Penulisan Awal Kalimat

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
15	A1	Huruf kapital	KPHK01	Maka saya harus belajar
16	A2	Huruf kapital	KPHK01	bisa membahagiakan
17	A4	Huruf kapital	KPHK01	saya akan
18	A5	Huruf kapital	KPHK01	bisa menyembuhkan penyakit.
19	A6	Huruf kapital	KPHK01	Bila cita-cita saya
20	A9	Huruf kapital	KPHK01	jalan tidak macet.
21	A10	Huruf kapital	KPHK01	menjadi guru bahasa
22	A10	Huruf kapital	KPHK01	Hatiku akan senang
23	A10	Huruf kapital	KPHK01	Bila mereka

				bertanya
24	A11	Huruf kapital	KPHK01	karena saya sangat
25	A11	Huruf kapital	KPHK01	saya dambakan
26	A11	Huruf kapital	KPHK01	wujud dan saya
27	A12	Huruf kapital	KPHK01	nama saya
28	A12	Huruf kapital	KPHK01	saya anak
29	A12	Huruf kapital	KPHK01	sejak saya
30	A13	Huruf kapital	KPHK01	Guru juga dapat
31	A13	Huruf kapital	KPHK01	Guru yang tetap
32	A15	Huruf kapital	KPHK01	saya mempunyai cita-cita
33	A16	Huruf kapital	KPHK01	sukses, yaitu pengusaha
34	A16	Huruf kapital	KPHK01	kedua orang tua
35	A17	Huruf kapital	KPHK01	tercapai, menjadi guru
36	A17	Huruf kapital	KPHK01	yang pintar, agar

sBerdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa
tebel 7.1 pernyataan yang menyatakan kesalahan siswa kelas IV MI
Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dalam menggunakan huruf

kapital pada penulisan awal kalimat. Sedangkan tabel 7.2 pernyataan yang menyatakan perbaikan huruf kapital pada penulisan awal kalimat. Data dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan yaitu: (a) kesalahan tanda titik pada akhir kalimat, (b) kesalahan tanda koma.

1) Kesalahan tanda titik pada akhir kalimat

Kesalahan berikut adalah kesalahan pada tanda titik yang penggunaannya tidak tepat, seperti penggunaan tanda titik pada akhir kalimat.¹⁰⁰ Kesalahan tersebut seperti di bawah ini:

Tabel 8.1. Analisis Kesalahan dalam Penulisan Tanda Titik pada Akhir Kalimat

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
37	A1	Tanda baca	KPTB02	bangsa di indonesia
38	A3	Tanda baca	KPTB02	uang yang banyak
39	A4	Tanda baca	KPTB02	seorang dokter
40	A5	Tanda baca	KPTB02	kelas 4
41	A6	Tanda baca	KPTB02	dokter yang baik
42	A8	Tanda baca	KPTB02	kelas 4
43	A12	Tanda baca	KPTB02	kepada Allah

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 35

Pada data (37-43) kalimat di atas adalah salah pada tanda titiknya, yaitu tidak menggunakan tanda titik diakhir kalimat, seharusnya setiap akhir kalimat harus menggunakan tanda titik.

Penulisan yang benar dapat kita lihat seperti di bawah ini:

Tabel 8.2. Analisis Perbaikan dalam Penulisan Tanda Titik pada Akhir Kalimat

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
37	A1	Tanda baca	KPTB02	bangsa di indonesia.
38	A3	Tanda baca	KPTB02	uang yang banyak.
39	A4	Tanda baca	KPTB02	seorang dokter.
40	A5	Tanda baca	KPTB02	kelas 4.
41	A6	Tanda baca	KPTB02	dokter yang baik.
42	A8	Tanda baca	KPTB02	kelas 4.
43	A12	Tanda baca	KPTB02	kepada Allah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tabel 8.1 pernyataan yang menyatakan kesalahan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dalam menggunakan huruf kapital pada penulisan tanda titik diakhir kalimat. Sedangkan tabel 8.2 pernyataan yang menyatakan perbaikan huruf kapital pada

penulisan tanda titik diakhir kalimat. Data dapat dilihat pada lampiran 4.

2) Kesalahan penggunaan tanda koma

Kesalahan berikut adalah kesalahan pada tanda koma yang penggunaannya tidak tepat,¹⁰¹ sehingga dapat terjadi kesalahan dalam membaca kalimat. Kesalahan tersebut seperti di bawah ini:

Tabel 9.1. Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Koma

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
44	A2	Tanda baca	KPTB02	orang tua,
45	A7	Tanda baca	KPTB02	dokter gigi,
46	A9	Tanda baca	KPTB02	saya sayangi,

Data (44-46) menunjukkan kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma seharusnya digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian, tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat yang setara dan dalam meletakkan tanda koma harus tepat pemenggalannya. Bukan menggunakan tanda koma pada akhir kalimat. Dengan demikian, penulisan yang benar pada kalimat di atas sebagai berikut:

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 39

Tabel 9.2. Analisis Perbaikan dalam Penggunaan Tanda Koma

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
44	A2	Tanda baca	KPTB02	orang tua.
45	A7	Tanda baca	KPTB02	dokter gigi.
46	A9	Tanda baca	KPTB02	saya sayangi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tabel 9.1 pernyataan yang menyatakan kesalahan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dalam menggunakan huruf kapital pada penggunaan tanda koma. Sedangkan tabel 9.2 pernyataan yang menyatakan perbaikan huruf kapital pada penggunaan tanda koma. Data dapat dilihat pada lampiran 4.

c. Kesalahan Penggunaan Kata

Kesalahan penulisan kata yang ditemukan adalah penulisan bentuk ulang, gabungan kata, kata depan, partikel. Kesalahan tersebut akan terus terulang jika guru tidak memberikan penjelasan tentang ketentuan penulisan kata yang benar kepada siswa. Masing-masing masalah akan diuraikan di bawah ini.

1) Kesalahan penulisan gabungan kata

Kesalahan berikut adalah kesalahan dalam gabungan kata, dalam karangan terdapat kata-kata yang tidak benar dalam

penggabungan, baik dalam menulis kata depan, partikel maupun dalam penulisan kata turunan.¹⁰² Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10.1. Analisis Kesalahan dalam Penulisan Gabungan Kata

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
47	A1	Penulisan kata	KPK03	Dan sayajuga ingin
48	A4	Penulisan kata	KPK03	kedua orangtua
49	A11	Penulisan kata	KPK03	kedua orangtua saya

Kalimat pada data (47-49) salah dalam penggabungan kata dalam penulisan kata depan *orang* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata-kata yang bercetak tebal seperti kata depan yang seharusnya dipisah tetapi siswa malah menggabungkan atau merangkai dalam kata yang mengikutinya, kata yang benar adalah orang tua.

Tabel 10.2. Analisis Perbaikan dalam Penulisan Gabungan Kata

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
47	A1	Penulisan kata	KPK03	Dan sayajuga ingin
48	A4	Penulisan kata	KPK03	kedua orangtua
49	A11	Penulisan kata	KPK03	kedua orangtua saya

¹⁰² *Ibid.*, h. 20

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tabel 10.1 pernyataan yang menyatakan kesalahan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dalam menggunakan huruf kapital pada penulisan gabungan kata. Sedangkan tabel 10.2 pernyataan yang menyatakan perbaikan huruf kapital pada penulisan gabungan kata. Data dapat dilihat pada lampiran 4.

2) Kesalahan penulisan perangkai kata

Kesalahan berikut adalah kesalahan dalam perangkai kata, dalam karangan terdapat kata-kata yang tidak benar dalam merangkainya, baik dalam menulis kata depan, partikel maupun dalam penulisan kata turunan.¹⁰³ Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11.1. Analisis Kesalahan dalam Penulisan Perangkai Kata

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
50	A6	Penulisan kata	KPK03	di karenakan
51	A7	Penulisan kata	KPK03	menyuntik sipasien
52	A8	Penulisan kata	KPK03	daningin mengobati
53	A12	Penulisan kata	KPK03	Apa bila cita-cita
54	A13	Penulisan kata	KPK03	siswa-siswa nya

¹⁰³ *Ibid.*, h. 22

55	A14	Penulisan kata	KPK03	bermain dilapangan
56	A15	Penulisan kata	KPK03	pergi keluar angkasa

Kalimat pada data (50-56) salah dalam perangkaian kata dalam penulisan kata depan *di* dan *ke* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata-kata seperti kata depan yang seharusnya dipisah tetapi siswa malah menggabungkan atau merangkai dalam kata yang mengikutinya, atau yang seharusnya menggabungkan kata tersebut tetapi tidak digabungkan. kata yang benar adalah dikarenakan, si pasien, dan ingin, di lapangan, Apabila, ke luar.

Tabel 11.2. Analisis Perbaikan dalam Penulisan Perangkai Kata

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
50	A6	Penulisan kata	KPK03	di karenakan
51	A7	Penulisan kata	KPK03	menyuntik sipasien
52	A8	Penulisan kata	KPK03	daningin mengobati
53	A12	Penulisan kata	KPK03	Apa bila cita-cita
54	A13	Penulisan kata	KPK03	siswa-siswa nya
55	A14	Penulisan kata	KPK03	bermain dilapangan
56	A15	Penulisan kata	KPK03	pergi keluar angkasa

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tabel 11.1 pernyataan yang menyatakan kesalahan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong dalam menggunakan huruf kapital pada penulisan perangkat kata. Sedangkan tabel 11.2 pernyataan yang menyatakan perbaikan huruf kapital pada penulisan perangkat kata. Data dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tabel 12.1. Penggunaan dan Kesalahan Penulisan Pedoman Umum

Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi

Data	Penggunaan			Kesalahan		
	Tanda Baca	Huruf Kapital	Penulisan Kata	Tanda Baca	Huruf Kapital	Penulisan Kata
A1	12	18	3	1	2	1
A2	11	17	4	1	3	-
A3	7	15	3	1	-	-
A4	10	14	4	1	4	1
A5	8	11	3	1	3	-
A6	11	22	2	1	2	1
A7	14	17	4	1	-	1
A8	15	13	6	1	-	1
A9	10	16	4	1	2	-

A10	17	18	5	-	3	-
A11	11	18	5	-	3	1
A12	11	20	3	1	3	1
A13	15	15	4	-	3	1
A14	14	16	2	-	2	1
A15	9	16	3	-	1	1
A16	8	19	2	-	2	-
A17	16	26	6	-	3	-
Jumlah	199	291	63	10	36	10

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Conclusion drawing ini untuk menghitung persentase kesalahan yang terjadi pada penulisan karangan narasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong. Dimana pada tabel 12.1. terdapat kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penggunaan kata.

Berdasarkan tabel 12.1. maka dapat dilakukan perhitungan untuk persentase kesalahan pada masing-masing komponen sebagai berikut:

- a. Kesalahan pada komponen penulisan huruf kapital

$$KrK = \frac{\text{jumlah kesalahan penulisan huruf kapital}}{\text{jumlah penggunaan huruf kapital}} \times 100\%$$

$$\text{KrK} = \frac{36}{291} \times 100\% = 12,37\% \quad (\text{Berdasarkan kesalahan penulisan})$$

Sesuai dengan tabel kategori untuk komponen penulisan huruf kapital dengan persentase 12,37% tergolong rendah.

- b. Kesalahan pada komponen penulisan tanda baca

$$\text{KrK} = \frac{\text{jumlah kesalahan penulisan tanda baca}}{\text{jumlah penggunaan tanda baca}} \times 100\%$$

$$\text{KrK} = \frac{10}{199} \times 100\% = 5,02\% \quad (\text{Berdasarkan kesalahan penulisan})$$

Sesuai dengan tabel kategori untuk komponen penulisan tanda baca dengan persentase 5,02% tergolong sangat rendah.

- c. Kesalahan pada komponen penulisan kata

$$\text{KrK} = \frac{\text{jumlah kesalahan penulisan kata}}{\text{jumlah penggunaan kata}} \times 100\%$$

$$\text{KrK} = \frac{10}{63} \times 100\% = 15,87\% \quad (\text{Berdasarkan kesalahan penulisan})$$

Sesuai dengan tabel kategori untuk komponen penulisan kata dengan persentase 15,87% tergolong rendah.

Berdasarkan perhitungan untuk persentase kesalahan penulisan pada masing-masing komponen, maka tingkat kesalahan penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong

tergolong rendah. Dimana kesalahan penulisan tanda baca 5,02%, kesalahan penulisan huruf kapital 12,37% dan kesalahan penulisan kata 15,87%.

D. Pembahasan

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong terdapat pada kesalahan penulisan huruf kapital.

Dari 17 orang kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan huruf dalam penulisan nama geografi, kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat, dan kesalahan huruf dalam penulisan nama orang, terdapat jumlah kesalahan yaitu 36.

Sehingga kesalahan komponen penulisan huruf kapital dengan rentang skor 12,37% (berdasarkan kesalahan penulisan) tergolong rendah. Mengapa dikatakan tergolong rendah karena disebabkan siswa kelas IV tidak memperhatikan ejaan yang benar pada saat menulis karangan narasi. Mereka tidak memperhatikan huruf kapital yang benar, sehingga menimbulkan banyak kesalahan.

2. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Kesalahan penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong terdapat pada kesalahan penulisan tanda baca.

Dari 17 orang kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong terdapat kesalahan penulisan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan tanda titik pada akhir kalimat, dan kesalahan dalam penggunaan tanda koma, terdapat jumlah kesalahan yaitu 10.

Sehingga kesalahan komponen penulisan tanda baca dengan rentang skor 5,02% (berdasarkan kesalahan penulisan) tergolong sangat rendah. Mengapa dikatakan tergolong sangat rendah dikarenakan siswa kelas IV tidak memperhatikan ejaan yang benar pada saat menulis karangan narasi. Dimana mereka hanya menulis karangan tetapi tidak memperhatikan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sehingga menimbulkan banyak kesalahan.

3. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada karangan narasi kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong terdapat pada kesalahan penulisan kata.

Dari 17 orang kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan gabungan kata, dan kesalahan dalam perangkai kata, terdapat jumlah kesalahan yaitu 10.

Sehingga kesalahan komponen penulisan kata dengan rentang skor 15,87% (berdasarkan kesalahan penulisan) tergolong rendah. Mengapa dikatakan rendah karena siswa kelas IV tidak memperhatikan ejaan yang benar, tidak memperhatikan penulisan kata yang sesuai dengan ejaan pada saat menulis karangan narasi sehingga menimbulkan banyak kesalahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Kesalahan Penulisan Ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

Menunjukkan masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan yang ditemukan ialah penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata pada karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas IV.

Bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi adalah:

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan dalam penulisan huruf kapital yang seharusnya digunakan di awal kalimat. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa di antaranya disebabkan karena kurang paham dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan mencakup seperti kesalahan huruf dalam penulisan judul karangan, kesalahan huruf dalam penulisan nama geografi, kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat, kesalahan huruf dalam penulisan nama orang, dan kesalahan huruf dalam penulisan nama tempat.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca, bentuk kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan penulisan penggunaan tanda titik yang diletakkan tidak pada akhir kalimat, penggunaan tanda koma yang seharusnya digunakan untuk memberi jeda dalam bacaan tidak digunakan dengan tepat.
3. Kesalahan penggunaan kata, bentuk kesalahan yang tampak adalah ketidaktepatan dalam penulisan kata depan, penulisan bentuk ulang, gabungan kata dalam menuliskan kata.
4. Hasil analisis tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital tergolong rendah dengan rentang skor sebesar 12,37%, sedangkan tingkat kesalahan penggunaan tanda baca tergolong sangat rendah dengan rentang skor 5,02% dan tingkat kesalahan penulisan kata tergolong rendah dengan rentang skor 15,87%.

B. Saran

1. Siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari guru, buku, latihan-latihan dan berbagai sumber lainnya.
2. Melihat banyak ditemukannya kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan, pihak sekolah dan guru dapat bekerjasama dalam memberikan pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam ejaan serta dalam penulisan karangan siswa atau segala bentuk tulisan siswa.

3. Bagi guru, untuk lebih memperhatikan penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil tulisan siswa sehingga nantinya tidak ada lagi kesalahan lagi pada tulisan siswa, harus mengarahkan anak untuk berminat dalam menulis atau membuat karangan terutama pada karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rikena, 2014.
- Badar al-Tabany, Trianto Ibnu, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada, 2008.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Diana Ellys Nurohmah. “Kesalahan Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Ekspositoris Tema Aku dan Sekolahku Siswa Kelas Iib SDN Lengkong 04 Jember”. Skripsi. Fak. Jember. 2018
- Sugono, Dedy, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fella Rahmatika, “Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang.” Skripsi. Fak. Negeri Semarang, 2016
- Gita Nur Izzati. “Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Bendasari Kabupaten Tega”. Skripsi. Fak. Negeri Semarang, 2016
- Gorys, Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, Ende Flores: Nusa Indah, 1990.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasbullah, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, Bogor: JELAJAH NUSA, 2011.
- Mijianti, Yerry, *Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia*, Halaman 113-126 Volume 3. No. 1. Februari 2018
- Miki Saputra. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Menulis Buku Harian pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang”. Skripsi. Fak. STAIN Curup.

Pipe Mareza. “ *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Karangan Narasi Melalui Pengamatan Langsung di Lingkungan Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 03 Kepahiang*”. Skripsi. Fak. STAIN Curup.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sri Hapsari, Wijayanti, dkk, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sungguh, As’ad, *Pedoman Umum EJAAN Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Suwarna, Dadan, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, Bogor: JELAJAH NUSA, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Curup: Lp2 STAIN Curup, 2014.

Wibowo, Wahyu, *Manajemen Bahasa*, Jakarta: PT SUN, 2003.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

**Tabel 1.1. Nama-Nama Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah
14 Rejang Lebong**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Arnoldi Fersya P	L
2.	Bagas Rahmad	L
3.	Dini Anjelina	P
4.	Farel M. Farhan	L
5.	Gilang Mahesa	L
6.	Hafiza Nurul F	P
7.	Humaira Asri F	P
8.	Iza Putri W	P
9.	M. Akbar A	L
10.	M. Alfarezi A	L
11.	M. Dafha R	L
12.	Marsya Karlefia	P
13.	Meizani Rahmat	P
14.	Melati Rania RM	P
15.	Reyhan Alfi M	L
16.	Ridho Grian B	L
17.	Zikri Al- Qolbiansyah	L

LAMPIRAN 2

1. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 2.1. Pengumpulan Data

No	Data	Kesalahan	Kode Kategori Kesalahan			Deskripsi
			KPHK	KPTB	KPK	

Keterangan:

KPHK = Kesalahan penulisan huruf kapital

KPTB = Kesalahan penulisan tanda baca

KPK = Kesalahan penulisan kata

2. Instrumen Analisis Data

Tabel 2.2. Analisis Data untuk Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Subjek	Data	Kode	Deskripsi	Alternatif
			Kesalahan	Perbaikan

Tabel 2.3. Analisis Data untuk Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Subjek	Data	Kode	Deskripsi Kesalahan	Alternatif Perbaikan

Tabel 2.4. Analisis Data untuk Kesalahan Penulisan Kata

Subjek	Data	Kode	Deskripsi Kesalahan	Alternatif Perbaikan

Tabel 2.5. Kode

No	Kode	Keterangan
1.	KPHK	Kesalahan penggunaan huruf kapital
2.	KPTB	Kesalahan penggunaan tanda baca
3.	KPK	Kesalahan penggunaan kata

Tabel 2.6. Penafsiran Analisis Data

Hasil Analisis Kesalahan	Kategori Kesalahan
0% - 10%	Sangat rendah
11% - 30%	Rendah
31% - 70%	Sedang
71% - 90%	Tinggi
91% - 100%	Sangat Tinggi

LAMPIRAN 3

Tabel 3.1. Instrumen Pengumpulan Data

No	Data	Kesalahan	Kode Kategori Kesalahan			Deskripsi
			KPHK	KPTB	KKK	
1	A1	Penulisan Kata			✓	Dan sayajuga ingin
2	A1	Huruf kapital	✓			Maka Saya harus belajar
3	A1	Huruf kapital	✓			bangsa di inonesia
4	A1	Tanda baca		✓		bangsa di inonesia
5	A2	Huruf kapital	✓			CITA-CITA
6	A2	Huruf kapital	✓			Nama saya bagas
7	A2	Huruf kapital	✓			Nama saya bagas rahmad
8	A2	Huruf kapital	✓			rejang
9	A2	Huruf kapital	✓			Lebong
10	A2	Huruf kapital	✓			bisa Membahagiakan
11	A2	Tanda baca		✓		orang tua,
12	A3	Tanda baca		✓		uang yang banyak
13	A4	Huruf kapital	✓			Farel
14	A4	Huruf kapital	✓			m
15	A4	Huruf kapital	✓			farhan
16	A4	Penulisan kata			✓	kedua orangtua
17	A4	Huruf kapital	✓			saya Akan
18	A4	Tanda baca		✓		seorang dokter
19	A5	Huruf kapital	✓			gilang

20	A5	Huruf kapital	✓			mahesa
21	A5	Tanda baca		✓		kelas 4
22	A5	Huruf kapital	✓			bisa Menyembuhkan penyakit.
23	A6	Huruf kapital	✓			CITA-CITA
24	A6	Huruf kapital	✓			bila cita-cita saya
25	A6	Penulisan kata			✓	di karenakan
26	A6	Tanda baca		✓		dokter yang baik
27	A7	Penulisan kata			✓	menyuntik sipasien
28	A7	Tanda baca		✓		dokter gigi,
29	A8	Tanda baca		✓		kelas 4
30	A8	Penulisan kata			✓	daningin mengobati
31	A9	Huruf kapital	✓			rahmat
32	A9	Huruf kapital	✓			jalan Tidak macet.
33	A9	Tanda baca		✓		saya sayangi,
34	A10	Huruf kapital	✓			menjadi Guru bahasa
35	A10	Huruf kapital	✓			hatiku akan senang
36	A10	Huruf kapital	✓			bila mereka bertanya
37	A11	Huruf kapital	✓			kareNa saya sangat
38	A11	Huruf kapital	✓			saya Dambakan
39	A11	Huruf kapital	✓			wujud Dan saya
40	A11	Penulisan kata			✓	kedua orangtua saya
41	A12	Huruf kapital	✓			Nama Saya
42	A12	Huruf kapital	✓			Saya anak
43	A12	Huruf kapital	✓			Sejak saya
44	A12	Penulisan kata			✓	Apa bila cita-cita
45	A12	Tanda baca		✓		kepada Allah

46	A13	Huruf kapital	✓			alfarezi
47	A13	Huruf kapital	✓			guru juga dapat
48	A13	Penulisan kata		✓		siswa-siswa nya menjadi
49	A13	Huruf kapital	✓			guru yang Tetap,
50	A14	Huruf kapital	✓			rejang
51	A14	Huruf kapital	✓			lebong
52	A14	Penulisan kata			✓	bermain dilapangan
53	A15	Huruf kapital	✓			saya Mempunyai cita-cita
54	A15	Penulisan kata			✓	pergi keluar angkasa
55	A16	Huruf kapital	✓			sukses, Yaitu pengusaha
56	A16	Huruf kapital	✓			kedua Orang tua
57	A17	Huruf kapital	✓			CITA-CITA
58	A17	Huruf kapital	✓			tercapai, Menjadi guru
59	A17	Huruf kapital	✓			yang pintar, Agar

LAMPIRAN 4

Tabel 4.1. Analisis Data untuk Kesalahan Dan Pembetulan Penulisan Huruf Kapital

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	A1	Huruf kapital	KPHK 01	Maka Saya harus belajar	Kata <i>saya</i> bukanlah awal kalimat, sehingga seharusnya penulisan <i>s</i> pada kata <i>saya</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital.	Maka saya harus belajar
2	A1	Huruf kapital	KPHK 01	nusa dan bangsa di indonesia	Kata <i>indonesia</i> merupakan	nusa dan bangsa di Indonesia

					nama negara, sehingga seharusnya penulisan <i>i</i> pada kata <i>indonesia</i> harus menggunak an huruf kapital.	
3	A2	Huruf kapital	KPHK 01	CITA- CITA	Kata <i>CITA-</i> <i>CITA</i> merupakan nama topik atau judul, sehingga seharusnya penulisan <i>CITA-CITA</i> yang benar	Cita-Cita

					adalah <i>Cita-Cita</i> tidak perlu menggunakan semua huruf kapital.	
4	A2	Huruf kapital	KPHK 01	Nama saya bagas	Kata <i>bagas</i> adalah menunjukk an nama orang, sehingga seharusnya penulisan <i>b</i> pada kata <i>bagas</i> harus menggunakan huruf kapital.	Nama saya Bagas
5	A2	Huruf	KPHK	rahmad	Kata	Rahmad

		kapital	01		<p><i>rahmad</i></p> <p>adalah</p> <p>menunjukk</p> <p>an nama</p> <p>orang,</p> <p>sehingga</p> <p>seharusnya</p> <p>penulisan <i>r</i></p> <p>pada kata</p> <p><i>rahmad</i></p> <p>harus</p> <p>menggunak</p> <p>an huruf</p> <p>kapital.</p>	
6	A2	Huruf kapital	KPHK 01	rejang	<p>Kata <i>rejang</i></p> <p>adalah</p> <p>menunjukk</p> <p>an nama</p> <p>daerah ,</p> <p>sehingga</p> <p>seharusnya</p>	Rejang

					<p>penulisan <i>r</i> pada kata <i>rejang</i> harus menggunakan huruf kapital.</p>	
7	A2	Huruf kapital	KPHK 01	lebong	<p>Kata <i>lebong</i> adalah menunjukk an nama daerah , sehingga seharusnya penulisan <i>l</i> pada kata <i>lebong</i> harus menggunakan huruf kapital.</p>	Lebong

8	A2	Huruf kapital	KPHK 01	bisa Membahagiakan	Kata <i>Membahagiakan</i> bukanlah awal kalimat, sehingga seharusnya penulisan <i>M</i> pada kata <i>Membahagiakan</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital.	bisa membahagikan
9	A4	Huruf kapital	KPHK 01	farel	Kata <i>farel</i> adalah menunjukk	Farel

					an nama orang, sehingga seharusnya penulisan <i>f</i> pada kata <i>farel</i> harus menggunak an huruf kapital.	
10	A4	Huruf kapital	KPHK 01	m	Kata <i>m</i> adalah menunjukk an nama orang, sehingga seharusnya penulisan <i>m</i> pada kata <i>m</i> harus menggunak	M

					an huruf kapital.	
11	A4	Huruf kapital	KPHK 01	farhan	Kata <i>farhan</i> adalah menunjukk an nama orang, sehingga seharusnya penulisan <i>f</i> pada kata <i>farhan</i> harus menggunak an huruf kapital.	Farhan
12	A4	Huruf kapital	KPHK 01	saya Akan	Kata <i>Akan</i> bukanlah awal kalimat, sehingga	saya akan

					seharusnya penulisan <i>A</i> pada kata <i>Akan</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	
13	A5	Huruf kapital	KPHK 01	gilang	Kata <i>gilang</i> adalah menunjukk an nama orang, sehingga seharusnya penulisan <i>g</i> pada kata <i>gilang</i> harus menggunak an huruf	Gilang

					kapital.	
14	A5	Huruf kapital	KPHK 01	mahesa	Kata <i>mahesa</i> adalah menunjukk an nama orang, sehingga seharusnya penulisan <i>m</i> pada kata <i>mahesa</i> harus menggunak an huruf kapital.	Mahesa
15	A5	Huruf kapital	KPHK 01	bisa Menyembuhkan penyakit.	Kata <i>Menyembuhkan</i> bukanlah awal	bisa menyembuhkan penyakit.

					kalimat, sehingga seharusnya penulisan <i>M</i> pada kata <i>Menyembu</i> <i>hkan</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	
16	A6	Huruf kapital	KPHK 01	CITA- CITA	Kata <i>CITA-CITA</i> <i>CITA</i> merupakan nama topik atau judul, sehingga seharusnya penulisan <i>CITA-CITA</i>	Cita-Cita

					yang benar adalah <i>Cita-Cita</i> tidak perlu menggunakan semua huruf kapital.	
17	A6	Huruf kapital	KPHK 01	bila cita- cita saya	Kata <i>bila</i> merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>b</i> pada kata <i>bila</i> menggunakan huruf kapital.	Bila cita-cita saya
18	A9	Huruf kapital	KPHK 01	rahmat	Kata <i>rahmat</i>	Rahmat

					adalah menunjukk an nama orang, sehingga seharusnya penulisan <i>r</i> pada kata <i>rahmat</i> harus menggunak an huruf kapital.	
19	A9	Huruf kapital	KPHK 01	jalan Tidak macet.	Kata <i>Tidak</i> bukanlah awal kalimat, sehingga seharusnya penulisan <i>T</i> pada kata	jalan tidak macet.

					<i>Tidak</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	
20	A10	Huruf kapital	KPHK 01	menjadi Guru bahasa	Kata <i>Guru</i> bukanlah awal kalimat, sehingga seharusnya penulisan <i>G</i> pada kata <i>Guru</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	menjadi guru bahasa
21	A10	Huruf kapital	KPHK 01	hatiku akan senang	Kata <i>hatiku</i> merupakan awal	Hatiku akan senang

					kalimat, sehingga seharusnya <i>h</i> pada kata <i>hatiku</i> menggunak an huruf kapital.	
22	A10	Huruf kapital	KPHK 01	bila mereka bertanya	Kata <i>bila</i> merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>b</i> pada kata <i>bila</i> menggunak an huruf kapital.	Bila mereka bertanya
23	A11	Huruf kapital	KPHK 01	kareNa saya	Kata <i>kareNa</i>	karena saya sangat

				sangat	adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>N</i> pada kata <i>kareNa</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	
24	A11	Huruf kapital	KPHK 01	saya Dambaka n	Kata <i>Dambakan</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga	saya Dambakan

					seharusnya <i>D</i> pada kata <i>Dambakan</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	
25	A11	Huruf kapital	KPHK 01	wujud Dan saya	Kata <i>Dan</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>D</i> pada kata <i>Dan</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	wujud dan saya

26	A12	Huruf kapital	KPHK 01	Nama Saya	Kata <i>Saya</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>S</i> pada kata <i>Saya</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital.	Nama saya
27	A12	Huruf kapital	KPHK 01	Saya anak	Kata <i>Saya</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga	saya anak

					seharusnya <i>S</i> pada kata <i>Saya</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	
28	A12	Huruf kapital	KPHK 01	Sejak saya	Kata <i>Sejak</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>S</i> pada kata <i>Sejak</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	sejak saya

29	A13	Huruf kapital	KPHK 01	alfarezi	Kata <i>alfarezi</i> adalah menunjukk an nama orang, sehingga seharusnya penulisan <i>a</i> pada kata <i>alfarezi</i> harus menggunak an huruf kapital.	Alfarezi
30	A13	Huruf kapital	KPHK 01	guru juga dapat	Kata <i>guru</i> merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya	Guru juga dapat

					g pada kata <i>guru</i> harus menggunakan huruf kapital.	
31	A13	Huruf kapital	KPHK 01	guru yang Tetap	Kata <i>Tetap</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>T</i> pada kata <i>Tetap</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital.	guru yang tetap
32	A14	Huruf kapital	KPHK 01	rejang	Kata <i>rejang</i> menunjukk	Rejang

					an nama daerah, sehingga seharusnya r pada kata <i>rejang</i> harus menggunakan huruf kapital.	
33	A14	Huruf kapital	KPHK 01	lebong	Kata <i>lebong</i> menunjukk an nama daerah, sehingga seharusnya l pada kata <i>lebong</i> harus menggunakan huruf	Lebong

					kapital.	
34	A15	Huruf kapital	KPHK 01	saya Mempunyai cita-cita	Kata <i>Mempunyai</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>M</i> pada kata <i>Mempunyai</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital.	Saya mempunyai cita-cita
35	A16	Huruf kapital	KPHK 01	sukses, Yaitu pengusaha a	Kata <i>Yaitu</i> adalah bukan merupakan	sukses, yaitu pengusaha

					awal kalimat, sehingga seharusnya <i>Y</i> pada kata <i>Yaitu</i> tidak perlu menggunak an huruf kapital.	
36	A16	Huruf kapital	KPHK 01	kedua Orang tua	Kata <i>Orang</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>O</i> pada kata <i>Orang</i> tidak perlu	kedua orang tua

					menggunakan huruf kapital.	
37	A17	Huruf kapital	KPHK 01	CITA-CITA	Kata <i>CITA-CITA</i> merupakan nama topik atau judul, sehingga seharusnya penulisan <i>CITA-CITA</i> yang benar adalah <i>Cita-Cita</i> tidak perlu menggunakan semua huruf kapital.	Cita-Cita
38	A17	Huruf	KPHK	tercapai,	Kata	tercapai,

		kapital	01	Menjadi guru	<i>Menjadi</i> adalah bukan merupakan awal kalimat, sehingga seharusnya <i>M</i> pada kata <i>Menjadi</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital.	menjadi guru
39	A17	Huruf kapital	KPHK 01	yang pintar, Agar	Kata <i>Agar</i> adalah bukan merupakan awal kalimat,	yang pintar, Agar

					sehingga seharusnya A pada kata <i>Agar</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital.	
--	--	--	--	--	---	--

Tabel 4.2. Analisis Data untuk Kesalahan Dan Pembetulan Tanda Baca

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	A1	Tanda baca	KPTB0 2	nusa dan bangsa di indonesia	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.	nusa dan bangsa di indonesia.
2	A2	Tanda baca	KPTB0 2	orang tua,	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik tetapi	orang tua.

					diakhiri tanda koma, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan dan akhir kalimat. Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.	
3	A3	Tanda baca	KPTB02	uang yang banyak	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat	uang yang banyak.

					<p>pernyataan.</p> <p>Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.</p>	
4	A4	Tanda baca	KPTB02	seorang dokter	<p>Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan.</p> <p>Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.</p>	seorang dokter
5	A5	Tanda	KPTB0	kelas 4	<p>Pada kalimat</p>	kelas 4.

		baca	2		tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.	
6	A6	Tanda baca	KPTB0 2	dokter yang baik	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat	dokter yang baik.

					<p>pernyataan.</p> <p>Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.</p>	
7	A7	<p>Tanda baca</p>	<p>KPTB0</p> <p>2</p>	<p>dokter gigi,</p>	<p>Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik tetapi diakhiri tanda koma, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan dan akhir kalimat.</p> <p>Kalimat tersebut seharusnya</p>	<p>dokter gigi.</p>

					ditandai tanda titik.	
8	A8	Tanda baca	KPTB0 2	kelas 4	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.	kelas 4.
9	A9	Tanda baca	KPTB0 2	saya sayangi,	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik tetapi diakhiri tanda	saya sayangi.

					<p>koma, padahal</p> <p>kalimat</p> <p>tersebut</p> <p>merupakan</p> <p>kalimat</p> <p>pernyataan dan</p> <p>akhir kalimat.</p> <p>Kalimat</p> <p>tersebut</p> <p>seharusnya</p> <p>ditandai tanda</p> <p>titik.</p>	
10	A12	Tanda baca	KPTB0 2	kepada Allah	<p>Pada kalimat</p> <p>tersebut tidak</p> <p>diakhiri tanda</p> <p>titik, padahal</p> <p>kalimat</p> <p>tersebut</p> <p>merupakan</p> <p>kalimat</p> <p>pernyataan.</p>	kepada Allah

					Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.	
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 4.3. Analisis Data untuk Kesalahan Dan Pembetulan Penulisan Kata

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	A1	Kesalahan penulisan kata depan	KPK03	Dan sayajuga ingin	Seharusnya kata <i>sayajuga</i> ditulis secara terpisah karena <i>sayajuga</i> merupakan gabungan dua kata.	Dan saya juga ingin
2	A4	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	kedua orangtua saya	Seharusnya kata <i>orangtua</i> ditulis secara terpisah karena <i>orangtua</i> merupakan gabungan	kedua orangtua saya

					dua kata.	
3	A6	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	di karena n	Seharusnya kata <i>di</i> <i>karenakan</i> tidak ditulis terpusah karena <i>di</i> <i>karenakan</i> merupakan gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai. Jadi kata <i>di</i> <i>karenakan</i> tidak boleh ditulis	dikarenakan

					terpisah.	
4	A7	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	menyunti k sipasien	Seharusnya kata <i>sipasien</i> tidak ditulis terpusah karena <i>sipasien</i> merupakan gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai. Jadi kata <i>sipasient</i> idak boleh ditulis terpisah.	menyuntik si pasien

5	A8	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	daningin mengobat i	Seharusnya kata <i>daningin</i> ditulis secara terpisah karena <i>daningin</i> merupakan gabungan dua kata. Jadi kata <i>daningin</i> harus terpisah.	dan ingin mengobati
6	A11	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	Kedua orangtua saya	Seharusnya kata <i>orangtua</i> ditulis secara terpisah karena <i>orangtua</i> merupakan gabungan	Kedua orang tua saya

					dua kata.	
7	A12	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	Apa bila cita-cita	Seharusnya kata <i>Apa bila</i> tidak ditulis terpusah karena <i>Apa bila</i> merupakan gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.	Apabila cita-cita
8	A13	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	siswa- siswa nya menjadi	Seharusnya kata <i>siswa- siswa nya</i> tidak ditulis terpusah	siswa- siswanya menjadi

					karena <i>siswa-siswa</i> nya merupakan gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.	
9	A14	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	bermain dilapangan	Seharusnya kata <i>dilapangan</i> ditulis secara terpisah karena <i>di</i> diikuti kata yang menunjukkan tempat	bermain di lapangan

					merupakan kata depan.	
10	A15	Kesalahan penulisan kata depan	KPK0 3	bisa pergi keluar.	Seharusnya kata <i>keluar</i> ditulis secara terpisah karena <i>ke</i> diikuti kata yang menunjukkan tempat merupakan kata depan.	bisa pergi ke luar.

LAMPIRAN 5

Tabel 5.1. Penggunaan dan Kesalahan PUEBI pada Karangan Narasi

Data	Penggunaan			Kesalahan		
	Tanda Baca	Huruf Kapital	Penulisan Kata	Tanda Baca	Huruf Kapital	Penulisan Kata
A1	12	18	3	1	2	1
A2	11	17	4	1	3	-
A3	7	15	3	1	-	-
A4	10	14	4	1	4	1
A5	8	11	3	1	3	-
A6	11	22	2	1	2	1
A7	14	17	4	1	-	1
A8	15	13	6	1	-	1
A9	10	16	4	1	2	-
A10	17	18	5	-	3	-
A11	11	18	5	-	3	1
A12	11	20	3	1	3	1
A13	15	15	4	-	3	1
A14	14	16	2	-	2	1
A15	9	16	3	-	1	1

A16	8	19	2	-	2	-
A17	16	26	6	-	3	-
Jumlah	199	291	63	10	36	10

Dari tabel di atas dapat dilakukan perhitungan untuk persentase kesalahan pada masing-masing komponen sebagai berikut:

- d. Kesalahan pada komponen penulisan huruf kapital

$$KrK = \frac{\text{jumlah kesalahan penulisan huruf kapital}}{\text{jumlah penggunaan huruf kapital}} \times 100\%$$

$$KrK = \frac{36}{291} \times 100\% = 12,37\% \text{ (Berdasarkan kesalahan penulisan)}$$

Sesuai dengan tabel kategori untuk komponen penulisan huruf kapital dengan persentase 12,37% tergolong rendah.

- e. Kesalahan pada komponen penulisan tanda baca

$$KrK = \frac{\text{jumlah kesalahan penulisan tanda baca}}{\text{jumlah penggunaan tanda baca}} \times 100\%$$

$$KrK = \frac{10}{199} \times 100\% = 5,02\% \text{ (Berdasarkan kesalahan penulisan)}$$

Sesuai dengan tabel kategori untuk komponen penulisan tanda baca dengan persentase 5,02% tergolong sangat rendah.

- f. Kesalahan pada komponen penulisan kata

$$KrK = \frac{\text{jumlah kesalahan penulisan kata}}{\text{jumlah penggunaan kata}} \times 100\%$$

$$KrK = \frac{10}{63} \times 100\% = 15,87\% \text{ (Berdasarkan kesalahan penulisan)}$$

Sesuai dengan tabel kategori untuk komponen penulisan kata dengan persentase 15,87% tergolong rendah.

Dari perhitungan untuk persentase kesalahan penulisan pada masing-masing komponen, maka tingkat kesalahan penulisan PUEBI siswa kelas IV MI Muhammadiyah 14 Rejang Lebong tergolong rendah. Dimana kesalahan penulisan tanda baca 5,02%, kesalahan penulisan huruf kapital 13,40% dan kesalahan penulisan kata 15,87%.

DOKUMENTASI



(Siswa membuat karangan narasi tema Cita-Cita)



(Siswa membaca contoh karangan narasi yang ada di buku paket)



(Siswa membaca hasil karangan narasi di depan teman-teman)